

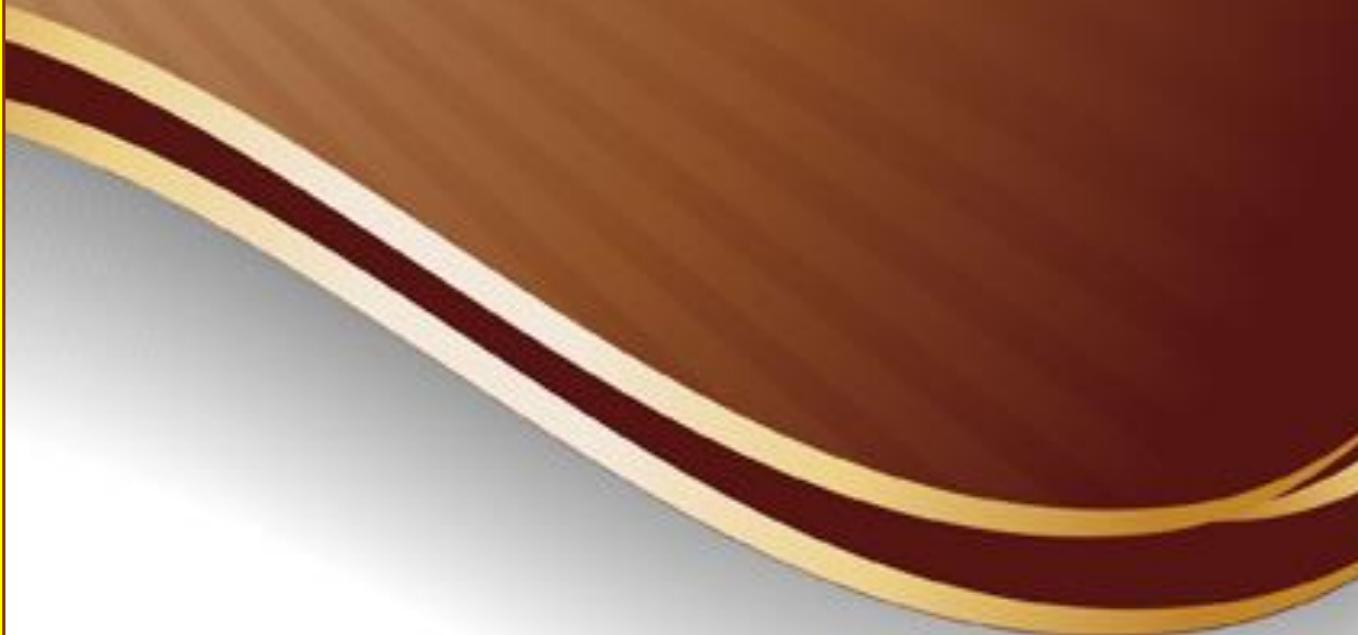


BUKU PETUNJUK PENYELENGGARAAN PEMBINAAN PRAMUKA SAKA WIRA KARTIKA



STAF UMUM TERITORIAL ANGKATAN DARAT

BUKU PETUNJUK PENYELENGGARAAN PEMBINAAN PRAMUKA SWK



Staf Umum Teritorial Angkatan Darat
Spaban III/Wanwil
Jl. Veteran No. 5 Jak-Pus
Tlp/Fax. (021) 3801176
Email. spb3wanwil@gmail.com



Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika Tahun 2017

Penanggung Jawab :

Brigadir Jenderal TNI Widagdo H. Sukoco

Pembina :

Brigadir Jenderal TNI Budi Sulistijono

Pengarah :

Kolonel Inf Daryatmo, S.I.P.

Penyusun :

Letkol Inf Jaelan

Mayor Inf Galih Sakti Pramudyo

Sertu Edwar Jonathan P

PNS Sahid

PNS Eko Setyo M.



Sumber Foto Ilustrasi :

Dokumentasi Spaban III/Wanwil Sterad

Penerbit :

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

Jalan Veteran Nomor 5 Jakarta Pusat

Tlp/Faks. 021-3801176

E-mail : spb3wanwil@gmail.com

Cetakan : 2017

KATA PENGANTAR

Revitalisasi Gerakan Pramuka telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia selaku Ketua Majelis Pembimbing Nasional Gerakan Pramuka pada Upacara Hari Pramuka ke 41, tanggal 14 Agustus 2006 di Cibubur, Jakarta. Pengertian Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Pramuka yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan serta terencana guna memperkokoh eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi dan tugas pokok Gerakan Pramuka. Salah satu upaya yang dilakukan TNI AD dalam membantu Pemerintah menyiapkan kekuatan pendukung secara dini dengan cara membentuk Satuan Karya Pramuka Saka Wira Kartika guna meningkatkan Pembinaan bagi generasi kaum muda melalui Pembinaan Gerakan Pramuka, NKRI akan dapat berdiri kokoh salah satunya harus ditopang dengan kesadaran bela negara dan cinta tanah air yang kuat. Kesadaran Bela Negara harus dibangun, dibina dan ditumbuhkan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini dengan pendidikan praktis sepanjang hayat, diantaranya melalui Gerakan Pramuka.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah pada tahun 2017 ini, Staf Teritorial TNI AD telah menerbitkan Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika, dalam melengkapi Referensi Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara Dalam Kepramukaan Kerjasama TNI AD dengan Kwarnas Gerakan Pramuka. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para Pembina Pramuka Saka Wira Kartika khususnya serta meningkatkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif, sesuai aspirasi para pemuda dalam rangka peningkatan Kesadaran Bela Negara dan Cinta Tanah Air.

Diharapkan dengan terbitnya Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Saka Wira Kartika tahun 2017 ini akan dapat mempermudah para Instruktur dan Pamong Saka dalam memberikan kepelatihan kepada peserta didik. Harapan kami dalam pelaksanaannya, para Instruktur dan Pamong Saka dapat lebih mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan praktis dan sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan diri. Begitu juga materi kepelatihan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta kepentingan organisasi Kepramukaan, khususnya Saka Wira Kartika. Semoga dengan diterbitkannya Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dapat memenuhi tuntutan dan perkembangan Saka Wira Kartika pada khususnya dan bagi organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya.

Demikian kata pengantar dari kami dan sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya buku ini. Semoga bermanfaat.

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

**MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT
STAF UMUM TERITORIAL**

DAFTAR ISI

Halaman

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.	Umum	1
2.	Dasar	2
3.	Maksud dan Tujuan	2
4.	Ruang Lingkup dan Tata Urut	2
5.	Pengertian-Pengertian	3

**BAB II
ORGANISASI**

6.	Umum	4
7.	Ketentuan Organisasi	4
8.	Pimpinan	6
9.	Kelengkapan Organisasi	7
10.	Dewan Kehormatan	10
11.	Susunan Dewan Kehormatan	10
12.	Tugas Dewan Kehormatan	10
13.	Pengorganisasian Saka	11
14.	Struktur Organisasi Saka Wira Kartika	15

**BAB III
HAK DAN KEWAJIBAN**

15.	Umum	22
16.	Hak Anggota Saka Wira Kartika	22
17.	Kewajiban Anggota Saka Wira Kartika	23
18.	Kewajiban Pimpinan Krida	23
19.	Kewajiban Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka Wira Kartika	23

20. Kewajiban Pamong Saka Wira Kartika	24
21. Kewajiban Instruktur Saka Wira Kartika	24
22. Kewajiban Pimpinan Saka Wira Kartika	25

**BAB IV
PELANTIKAN DAN PENGUKUHAN**

23. Umum	26
24. Pelantikan	26
25. Pengukuhan	26



**BAB V
POKOK-POKOK KEGIATAN**

26. Umum	27
27. Jenis Kegiatan	27
28. Bentuk dan Macam Kegiatan	29
29. Tingkat Kegiatan	30



**BAB VI
ADMINISTRASI**

30. Umum	30
31. Sarana dan Prasarana	31
32. Anggaran	31
33. Lambang, Bendera dan Tanda Jabatan	31

**BAB VII
PENUTUP**

34. Penutup	35
-------------------	----

**BUKU PETUNJUK PENYELENGGARAAN
PEMBINAAN PRAMUKA SAKA WIRA KARTIKA
TA 2017**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Umum.

- a. Sesuai Pasal 7 poin 8 Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004, Tugas Pokok TNI AD melaksanakan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di darat, yang mempunyai makna membantu pemerintah untuk menyiapkan potensi nasional menjadi kekuatan pertahanan yang dipersiapkan secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, meliputi wilayah pertahanan beserta kekuatan pendukungnya untuk melaksanakan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), di mana dalam pelaksanaannya TNI AD bagian dari TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.
- b. TNI Angkatan Darat dalam melaksanakan tugas Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di darat melalui kegiatan "**Pembinaan Teritorial**", yang pada hakekatnya ialah kegiatan penyiapan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya yang dibina secara dini untuk dibangun, dipelihara, ditingkatkan, adapun pembinaan tersebut melalui pembinaan sumber daya manusia yang dapat dikerjakan secara efektif dan efisien yakni pembinaan terhadap generasi muda untuk membentuk generasi muda yang berdedikasi tinggi, disiplin dan cinta tanah air guna terciptanya kondisi juang yang tangguh untuk kepentingan pertahanan negara.
- c. Salah satu upaya yang dilakukan TNI AD dalam membantu Pemerintah menyiapkan kekuatan pendukung secara dini dengan cara membentuk Satuan Karya Pramuka Saka Wira Kartika guna meningkatkan Pembinaan bagi generasi kaum muda melalui Pembinaan Gerakan Pramuka. Wadah Saka Wira Kartika merupakan wadah pembinaan khusus TNI AD untuk membekali keterampilan Matra Darat bagi Pramuka Penegak dan Pandega, sehingga perlu dibuat Petunjuk Penyelenggaraan agar di dalam pelaksanaan pembinaan terhadap Pramuka Saka Wira Kartika dapat berjalan sesuai ketentuan dan mencapai sasaran yang diharapkan.

2. **Dasar.**

- a. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tanggal 23 Desember 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Saka Wira Kartika.
- b. Program Kerja Dewan Kerja Kwartir Nasional Gerakan Pramuka TA 2017.
- c. Program Kerja Saka Wira Kartika Tingkat Nasional sebagai Pedoman Dalam Pelaksanaan Pembinaan Saka Wira Kartika di Satuan wilayah jajaran TNI AD.

3. **Maksud dan Tujuan.**

- a. **Maksud.** Memberikan gambaran kepada para Dansat Kowil dan non Kowil dalam menyelenggarakan Pembinaan Kepramukaan dalam wadah Saka Wira Kartika.
- b. **Tujuan.** Sebagai pedoman bagi para Dansat Kowil dan non Kowil dalam menyelenggarakan Pembinaan Kepramukaan sehingga ada satu kesamaan tindakan dalam wadah Saka Wira Kartika.

4. **Ruang lingkup dan Tata urut.** Ruang lingkup pembahasan meliputi Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Kepramukaan dalam wadah Saka Wira Kartika dengan tata urut sebagai berikut :

- a. Pendahuluan.
- b. Organisasi.
- c. Hak dan kewajiban.
- d. Pelantikan dan pengukuhan.
- e. Pokok-Pokok Kegiatan.
- f. Administrasi.
- g. Penutup.

5. **Pengertian-pengertian.**

- a. **Saka (Satuan Karya Pramuka)** adalah wadah pendidikan dan pembinaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan menambah pengalaman para Pramuka Penegak dan Pandega dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan.
- b. **Saka Wira Kartika** adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat sebagai patriot bangsa yang setia, berbakti dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan tetap menjaga keutuhan NKRI.
- c. **Krida** adalah satuan terkecil dari Saka, sebagai wadah kegiatan keterampilan, pengetahuan dan teknologi tertentu.
- d. **Pamong Saka** adalah anggota dewasa gerakan Pramuka berkualifikasi pembina mahir yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Saka.
- e. **Anggota Saka** adalah Pramuka Penegak dan Pandega Putra dan Putri yang menjadi anggota Gugusdepan di wilayah cabang atau rantingnya yang mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan pengalaman dibidang keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.
- f. **Instruktur Saka** adalah anggota gerakan Pramuka atau seseorang yang bukan anggota gerakan Pramuka yang karena kemampuan dan keahliannya menyumbangkan tenaga dan kemampuannya untuk membantu Pamong Saka.
- g. **Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka** adalah badan yang dibentuk oleh anggota Saka, beranggotakan Pramuka Penegak dan Pandega yang bertugas merencanakan dan memimpin pelaksanaan kegiatan Saka sehari - hari di satuannya.
- h. **Musyawarah Saka** adalah forum pertemuan para anggota Saka, guna membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Saka yang diselenggarakan antara lain untuk memilih Dewan Saka.

- i. **Majelis Pembimbing Saka (Mabi Saka)** adalah suatu badan yang terdiri dari pejabat instansi pemerintah, tokoh masyarakat yang memberikan dukungan dan bantuan moral, materiil, finansial untuk pendidikan dan pembinaan Saka.
- j. **Pimpinan Saka** adalah badan kelengkapan Kwartir yang bertugas memberi bimbingan organisatoris dan teknis kepada Saka yang bersangkutan serta memberikan bantuan fasilitas dan dukungan lainnya.
- k. **Kwartir** adalah Pusat Pengelolaan Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh Pengurus Kwartir yang terdiri atas para Andalan, dipimpin seorang Ketua, dibantu beberapa orang Wakil Ketua yang merangkap sebagai Ketua bidang, dibantu seorang Sekretaris Jenderal untuk Kwartir Nasional atau seorang Sekretaris untuk jajaran Kwartir yang lain, serta dibantu oleh beberapa anggota.

- l. **Gugus depan** adalah suatu Kesatuan Organik terdepan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan Kepramukaan.

BAB II

ORGANISASI

6. **Umum.** Untuk mempermudah pembagian tugas bagi Pembina Saka Wira Kartika dibentuk organisasi Saka sesuai dengan tingkatannya yang meliputi ketentuan organisasi, pimpinan dan kelengkapan organisasi.

7. **Ketentuan Organisasi.**

- a. Saka Wira Kartika dibentuk di Tingkat Cabang yang anggotanya terdiri dari beberapa Gugusdepan di wilayah tersebut yang mempunyai minat dan ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan matra darat.

b. Saka Wira Kartika dibentuk oleh dan berada di bawah wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaan Kwartir Cabang, dan pengesahannya juga dilakukan oleh Kwartir Cabang. Apabila Kwartir Ranting belum mampu membentuk Saka Wira Kartika, maka pembentukan Saka Wira Kartika dapat dilaksanakan oleh Kwartir Cabang (digabungkan).

c. 1 (satu) Saka Wira Kartika beranggotakan sedikitnya 10 (sepuluh) orang dan sebanyak-banyaknya 50 (lima puluh) orang yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) Krida yang masing-masing beranggotakan 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) orang. Apabila lebih dari 50 (lima puluh) orang, maka dibentuk Saka Wira Kartika baru.

d. Saka Wira Kartika memiliki 5 (lima) Krida yang terdiri dari :

- 1) Krida Navigasi Darat.
- 2) Krida Pioneer.
- 3) Krida Mountaineering.
- 4) Krida Survival.
- 5) Krida Penanggulangan Bencana.

e. Jika salah satu Krida peminatnya lebih dari 10 orang, dapat menggunakan nama yang sama dengan menambahkan nomor urut di belakangnya.

Contoh : Krida Navrat I, Krida Navrat II, dan seterusnya.

f. Saka Wira Kartika dapat diberi nama pahlawan atau tokoh lain yang dapat memberi motivasi kepada anggotanya.

Contoh: Saka Wira Kartika Pangeran Diponegoro, Saka Wira Kartika Jenderal Soedirman, dst.

g. Saka Wira Kartika Putra dibina oleh Pamong Saka Putra, Saka Wira Kartika Putri dibina oleh Pamong Saka Putri dan dibantu oleh masing-masing Instruktur.

- h. Jumlah Pamong Saka disesuaikan dengan keadaan, sedangkan jumlah Instruktur disesuaikan dengan kebutuhan lingkup kegiatan.
- i. Saka Wira Kartika membantu Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka, Pengurus Dewan Saka terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa anggota yang dipilih di antara Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida.
- j. Tiap Krida dipimpin oleh Pemimpin Krida dan dibantu oleh seorang Wakil Pemimpin Krida.
- k. Saka Wira Kartika dibina oleh Kwartir Ranting/Cabang, dibantu oleh Dewan Kerja Penegak dan Pandega Tingkat Ranting/Cabang sesuai dengan keadaan dan kemampuan Kwartir yang bersangkutan.
- l. Masa bakti Dewan Saka Wira Kartika adalah 3 (tiga) tahun.

8. **Pimpinan.**

- a. Pimpinan Saka Wira Kartika terdiri dari unsur Kwartir Gerakan Pramuka, unsur instansi pemerintah, badan swasta dan lembaga masyarakat yang ada kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika.
- b. Susunan Pimpinan Saka Wira Kartika adalah sebagai berikut:
 - 1) Penasehat.
 - 2) Pengurus terdiri atas :
 - a) Ketua.
 - b) Wakil Ketua.
 - c) Sekretaris.
 - d) Bendahara.
 - e) Anggota.
- c. Ketua Pimpinan Saka secara *ex-officio* menjadi Andalan di Kwartir.

- d. Pimpinan Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ketua Kwartir dan bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan.
- e. Masa bakti Pimpinan Saka Wira Kartika sama dengan masa bakti Kwartir yang bersangkutan.
- f. Di Kwartir Cabang, Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional keberadaan Saka terwakili oleh Pimpinan Saka sebagai unsur kelengkapan Kwartir.
- g. Tingkat Pimpinan Saka :

- 1) Di tingkat Pusat dibentuk Pimpinan Saka Wira Kartika tingkat Nasional.
- 2) Di tingkat Provinsi dibentuk Pimpinan Saka Wira Kartika tingkat Daerah.
- 3) Di tingkat Kabupaten/Kota dibentuk Pimpinan Saka Wira Kartika tingkat Cabang.
- 4) Di tingkat Kecamatan dibentuk Pimpinan Saka Wira Kartika tingkat Ranting.

9. **Kelengkapan Organisasi.** Setiap Satuan Karya Wira Kartika di Kwartir Cabang/ Ranting memiliki kelengkapan sebagai berikut :

- a. Keanggotaan.
 - 1) Anggota Saka Wira Kartika terdiri dari :
 - a) Anggota muda/ peserta didik Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari Gugusdepan di wilayah Saka Wira Kartika tersebut.
 - b) Calon anggota Kaum muda yang berusia 16 tahun sampai dengan 25 tahun yang berminat menjadi anggota Saka Wira Kartika, dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan setelah menjadi anggota Saka Wira Kartika wajib menjadi anggota Gugusdepan di wilayah tersebut dalam rangka mengembangkan Saka Wira Kartika.

- 2) Syarat-syarat.
- a) Pramuka Penegak Bantara, Penegak Laksana dan Pramuka Pandega.
 - b) Menyatakan keinginan untuk menjadi anggota Saka Wira Kartika secara sukarela dan tertulis.
 - c) Mendapat ijin dari orang tua/ wali secara tertulis.
 - d) Bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega mendapat ijin tertulis dari Pembina Gugusdepannya, dan tetap menjadi anggota Gugusdepan asalnya.
 - e) Sehat jasmani dan rohani.
 - f) Tidak sedang menjadi salah satu anggota Saka lain.
- b. Pamong Saka.
- 1) Pamong Saka Wira Kartika adalah Pembina Pramuka, terutama Pembina Pramuka Penegak/ Pandega, atau anggota dewasa lainnya yang memiliki minat dalam bidang kegiatan Saka Wira Kartika;
 - 2) Bila dalam Saka Wira Kartika ada beberapa Pamong Saka, maka dipilih salah seorang sebagai koordinator.
 - 3) Masa bakti Pamong Saka Wira Kartika 3 (tiga) tahun dan sesudahnya dapat diangkat kembali.
 - 4) Pamong Saka Wira Kartika secara *ex-officio* menjadi anggota Mabi Saka Wira Kartika.
 - 5) Pamong Saka Wira Kartika minimal telah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar serta bersedia mengikuti Kursus Pamong Saka selambat-lambatnya 1 (satu) tahun setelah dikukuhkan.

- 6) Pamong Saka Wira Kartika minimal memiliki minat dan pengetahuan serta keterampilan di bidang tertentu sesuai Saka Wira Kartika.
- c. Instruktur Saka.
- 1) Instruktur Saka Wira Kartika adalah seseorang yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus serta berpengalaman di bidang Matra Darat, bersedia secara sukarela dan bertanggungjawab dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan serta kecakapannya kepada anggota Saka Wira Kartika.
 - 2) Masa bakti Instruktur Saka Wira Kartika 3 (tiga) tahun dan dapat di angkat kembali.
 - 3) Instruktur Saka Wira Kartika bersedia secara sukarela sebagai instruktur disertai dengan penuh tanggung jawab.
 - 4) Instruktur Saka Wira Kartika sebagai pelaksana kegiatan dan penguji SKK bagi anggota Saka sesuai bidang keahliannya, melaporkan perkembangannya kepada Pamong Saka.
- d. Majelis Pembimbing Saka.
- 1) Majelis Pembimbing Saka Wira Kartika (Mabi Saka Wira Kartika) adalah suatu badan yang terdiri atas pejabat instansi pemerintah dan tokoh masyarakat yang memberi dukungan dan bantuan moral, materil dan finansial untuk Pembinaan Saka Wira Kartika.
 - 2) Masa bakti Mabi Saka Wira Kartika sesuai dengan masa bakti Kwartirnya.
 - 3) Mabi Saka Wira Kartika merupakan mitra Pimpinan Kwartir dalam pengelolaan dan Pembinaan Saka Wira Kartika.

10. Dewan Kehormatan.

- a. Dewan Kehormatan Saka Wira Kartika dibentuk untuk menyelesaikan hal-hal tertentu yang menyangkut nama baik seorang anggota Saka Wira Kartika, serta menyusun data yang diperlukan untuk pengusulan pemberian anugerah atau penghargaan kepada anggota Saka Wira Kartika.
- b. Dewan Kehormatan dibentuk oleh Pamong Saka dan Dewan Saka/Dewan Kerja Saka.

11. Susunan Dewan Kehormatan. Susunan Dewan Kehormatan Saka Wira Kartika terdiri atas :

- a. Pamong Saka sebagai Ketua.
- b. Instruktur Saka.
- c. Dewan Saka.
- d. Pemimpin Krida.

12. Tugas Dewan Kehormatan. Dewan Kehormatan bertugas mengambil keputusan secara musyawarah untuk :

- a. Memberi penghargaan kepada anggota yang berjasa/berprestasi untuk nama baik Saka Wira Kartika.
- b. Memberi sanksi yang bersifat mendidik kepada anggota yang melanggar Kode Kehormatan atau ketentuan lain yang berlaku dalam Saka Wira Kartika dalam bentuk :
 - 1) Memperingatkan.
 - 2) Memberhentikan sementara.
 - 3) Memberhentikan dari keanggotaan Saka Wira Kartika.
- c. Dalam sidang Dewan Kehormatan, si pelanggar berhak mengajukan pembelaan.

- d. Bila dalam sidang si pelanggar dinyatakan tidak bersalah, maka Dewan Kehormatan berkewajiban merehabilitasi nama baik si pelanggar.
- e. Dewan Kehormatan memberikan laporan kepada Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.
- f. Setelah menyelesaikan tugasnya Dewan Kehormatan Saka Wira Kartika dibubarkan oleh Pamong Saka Wira Kartika.

13. Pengorganisasian Saka. Satuan Karya Wira Kartika merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat Kepramukaan, berlandaskan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Adapun penjabaran kegiatan sebagai berikut :

- a. Saka Wira Kartika secara operasional berada dibawah wewenang pengendalian, bimbingan dan Pembinaan Satuan TNI AD (Kodam, Divisi, Korem, Group, Kodim maupun Koramil) bekerjasama dengan Kwartir Daerah, Cabang dan Kwartir Ranting dalam memberikan bantuan dan kemudahan, sehingga terselenggara pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam melaksanakan motto Gerakan Pramuka "Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan".
- b. Dalam melaksanakan Pembinaan Saka Wira Kartika disamping bekerjasama dengan Kwarcab/ Kwaran, Satuan TNI AD membangun kerjasama dengan Instansi terkait pemerintahan, pihak swasta dan masyarakat, serta menggunakan nama Pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
- c. Saka Wira Kartika dibagi menjadi 5 (lima) Krida, masing-masing Krida navigasi darat, Krida pioneer, Krida mountaineering, Krida Survival dan Krida Penanggulangan Bencana. Masing-masing Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pramuka Pandega baik Putera maupun Puteri. Masing-masing Krida dipimpin oleh Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida, yang dipilih oleh anggota Krida.

- d. Setiap Saka Wira Kartika membentuk Dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para Wakil Pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan Instruktur Saka. Para anggota Dewan Saka tersebut berfungsi sebagai Konsultan serta Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama 2 (dua) tahun.
- e. Keberadaan Saka Putera, dalam Saka Wira Kartika terpisah dengan Saka Puteri dan masing-masing berdiri sendiri, Saka Putera dibina oleh Pamong Saka Putera dan Saka Puteri dibina oleh Pamong Saka Puteri, hal tersebut juga berlaku untuk Instruktur Saka, sekalipun dalam kegiatan Pembinaan dapat dilakukan secara bersamaan.
- f. Pimpinan Saka. Adalah Andalan Cabang, Daerah, Nasional urusan Saka, yang masa baktinya sama dengan Kwartir. Sedangkan tugas dan tanggung jawab pimpinan Saka adalah :
- 1) Pengurus Kwartir dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan Pembinaan dan pengembangan Saka.
 - 2) Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan Instansi atau organisasi pemerintahan maupun swasta yang berkaitan dengan Saka Wira Kartika sesuai jajaran Kwartir bersangkutan.
 - 3) Melaksanakan koordinasi antara Pimpinan Saka di semua jajaran dan wilayah kerjanya.
 - 4) Memberi laporan pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan Saka kepada Komandan Satuannya dan Kwartir sesuai tingkatnya dengan memberi tembusan kepada Pimpinan Saka dan Kwartir jajaran diatasnya.
 - 5) Pimpinan Saka melaksanakan tugas dan bertanggungjawab kepada Komandan Satuannya dan Ketua Kwartir sesuai tingkatnya.
- g. Majelis Pembimbing Saka.
- 1) Disingkat Mabi saka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Wira Kartika sebagai sarana pembinaan kaum muda dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Kepramukaan.

- 2) Terdiri dari Ketua Mabi saka, Ketua harian, Wakil Ketua Mabi saka, Sekretaris dan anggota. Ketua Mabi saka *ex-officio* anggota Mabi cab.
- 3) Majelis Pembimbing Saka Wira Kartika memberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materiil dan finansial kepada Saka Wira Kartika bersangkutan dalam mencapai sasaran dan tujuannya.
- 4) Mabi saka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Kakwarcab, bertanggung jawab kepada Ketua Kwartir yang bersangkutan, melalui jajaran Komando TNI AD yang bersangkutan.
- h. Pamong Saka.
- 1) Pembina Saka Wira Kartika adalah Pamong Saka yaitu Pembina Pramuka Mahir Penegak dan Pandega atau anggota dewasa lain yang memiliki pengetahuan, minat serta kompeten pada suatu bidang kegiatan Saka.
- 2) Pamong Saka diangkat dan dikukuhkan oleh Ka Kwarcab atas dasar rekomendasi Dewan Kehormatan Saka dan Mabi saka untuk masa bakti 5 (lima) tahun.
- 3) Tugas dan tanggung jawab.
- a) Melaksanakan pengelolaan Saka Wira Kartika bersama dengan Dewan Saka.
- b) Menjadi pendorong, motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Saka Wira Kartika untuk meningkatkan diri dalam Sakanya.
- c) Mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya.
- d) Melaksanakan konsultasi, hubungan dan kerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing Saka, Gugusdepan, Saka lainnya serta Instansi terkait dan swasta yang berkaitan dengan kegiatan Saka Wira Kartika.

- e) Mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Saka Wira Kartika, menjadi Konsultan, membimbing Dewan Saka serta melaporkan perkembangan Saka Wira Kartika kepada Pimpinan Saka yang bersangkutan, Dansat TNI AD pembinanya.
- i. Instruktur Saka.
- 1) Instruktur Saka adalah tenaga ahli/profesional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk kegiatan Saka, serta bersedia mengabdikan diri untuk memberikan pendidikan dan pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anggota Saka Wira Kartika sesuai dengan keahlian atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun, serta memiliki sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD).
 - 2) Instruktur Saka adalah mitra kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka Wira Kartika yang diangkat untuk masa bakti 5 (lima) tahun serta dilantik oleh Dansat TNI AD pembinanya/Ka Kwarcab/Ka Kwaran yang bersangkutan.
 - 3) Tugas dan tanggung jawab :
 - a) Membantu Pamong Saka dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika bersama Dewan Saka.
 - b) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan bidang keahliannya.
 - c) Mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka Wira Kartika sesuai dengan bidang keahliannya.
 - d) Menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka.

- e) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pimpinan Saka, Kwartir, Majelis Pembimbing, Gugus Depan, Saka lainnya serta Instansi terkait maupun pihak swasta yang ada di wilayah.
- f) Menjadi Konsultan dan Pembimbing teknik Dewan Saka serta melaporkan perkembangan proses pendidikan dan latihan dalam Saka Wira Kartika kepada Kwartir dan Pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.

14. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika.

- a. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 1). Kasad selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 2) Wakasad selaku Wakil Ketua Majelis Pembimbing (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 3) Aster Kasad selaku Ketua Pimpinan (Ka Pin) Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 4) Waaster Kasad selaku Wakil Pimpinan I (Wapin I) Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 5) Waasops Kasad selaku Wakil Pimpinan II (Wapin II) Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 6) Waaslog Kasad selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 7) Dirltopad selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Nasional.
 - 8) Dirziad selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Nasional.
 - 9) Kadisjasad selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Nasional.

- 10) Wadan Pussenif selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Nasional.
 - 11) Wadan Pusterad selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Nasional.
 - 12) Paban III/Wanwil selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
 - 13) Pabandya-3/SDM selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Nasional.
- b. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
- 1). Pangdam selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 2) Kasdam selaku Wakil Ketua Majelis Pembimbing (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 3) Aster Kasdam selaku Ketua Pimpinan (Ka Pin) Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 4) Waasops Kasdam selaku Wakil Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 6) Waaslog Kasdam selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 7) Waaster Kasdam selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 8) Katopdam selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Daerah.
 - 9) Kazidam selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Daerah.
 - 10) Kajasdam selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Daerah.
 - 11) Danrindam selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Daerah.

- 12) Kakesdam selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Daerah.
- 13) Waaster Kasdam selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
- c. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Cabang (Kodim BS).
- 1). Pangdam selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 2) Kasdam selaku Wakil Ketua Majelis Pembimbing (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Daerah.
 - 3) Dandim selaku Ketua Pimpinan (Ka Pin) Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 4) Danyon/ Danden selaku Wakil Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 6) Pasilog Kodim selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 7) Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Cabang.
 - 8) Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Cabang.
 - 9) Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Cabang.
 - 10) Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Cabang.
 - 11) Ka Poskesdim selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Cabang.
 - 12) Pasiter Kodim selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 13) Pasipers Kodim selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.

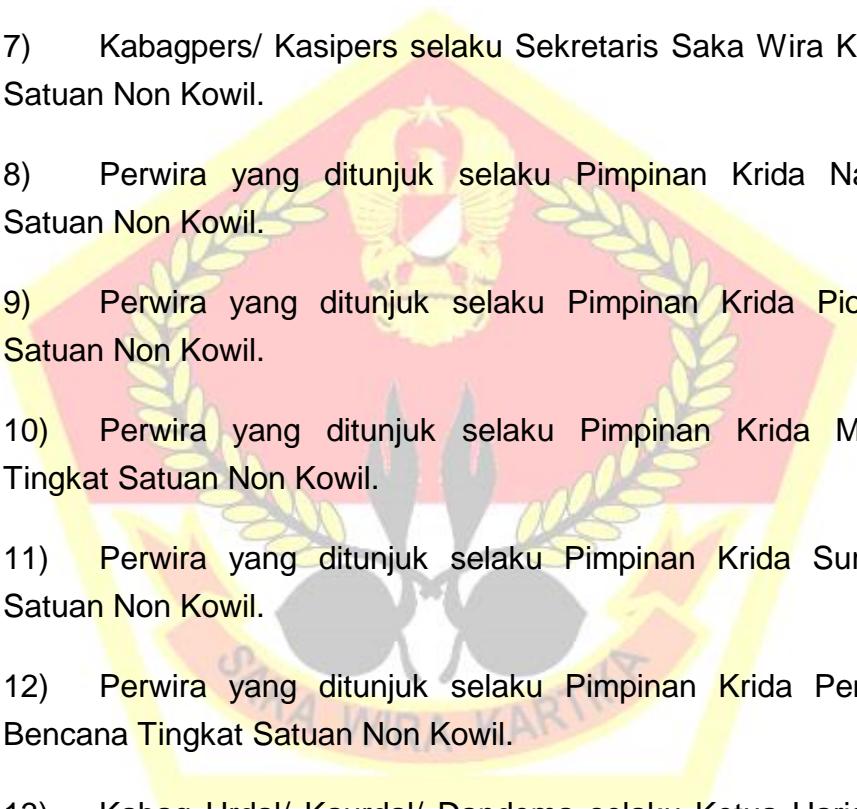
- d. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Cabang (Korem dan Kodim dalam satu Kota).
- 1). Danrem selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 2) Kasrem selaku Wakil Ketua Majelis Pembimbing (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 3) Dandim selaku Ketua Pimpinan (Ka Pin) Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 4) Danyon/ Danden selaku Wakil Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 6) Kasilog Korem selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 7) Kasiops Korem/Pasiops Korem selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Cabang.
 - 8) Danden Zibang selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Cabang.
 - 9) Kajasrem selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Cabang.
 - 10) Wadan Yonif selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Cabang.
 - 11) Wadan Denkesyah selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Cabang.
 - 12) Kasiter Korem selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 13) Kasipers Korem selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 14) Para Dandim, Danyon dan setingkat Danden selaku Pamong/ Instruktur Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
 - 15) Para Danramil/ setingkat selaku Pamong/ Instruktur Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.

e. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Cabang (Korem dan Kodim tidak dalam satu Kota).

- 1). Dandim selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
- 2) Kasdim, Danyon dan Danden selaku Ketua Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
- 3) Pasilog Kodim selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
- 4) Pasipers Kodim selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.
- 5) Pasi Kodim/ Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Cabang.
- 6) Pasi Kodim/ Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Cabang.
- 7) Pasi Kodim/ Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Cabang.
- 8) Pasi Kodim/ Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Cabang.
- 9) Pasi Kodim/ Danramil/ Danki selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Cabang.
- 10) Pasiter Kodim selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Cabang.

f. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Kostrad, Kopassus dan Direktorat.

- 1). Dir/ Ka/ Dan selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.

- 
- 2) Wadir/ Waka/ Wadan selaku Wakil Ketua Majelis Pembimbing (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 3) Sesdit/ Aster selaku Ketua Pimpinan (Ka Pin) Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 4) Kabagpam/ Kasiter/ Waaster selaku Wakil Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 6) Kabaglog/ Kaurlog/ Kasilog selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 7) Kabagpers/ Kasipers selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 8) Perwira yang ditunjuk selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 9) Perwira yang ditunjuk selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 10) Perwira yang ditunjuk selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 11) Perwira yang ditunjuk selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 12) Perwira yang ditunjuk selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 13) Kabag Urdal/ Kaurdal/ Dandema selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
 - 14) Perwira yang memiliki KMD kepramukaan selaku Pamong/ Instruktur Saka Wira Kartika Tingkat Satuan Non Kowil.
- g. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika Tingkat Ranting (Kompi terpisah/ Koramil).
- 1). Dandim/ Danyon selaku Ketua Majelis Pembimbing (Ka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.

- 
- 2) Kasdim/ Wadanyon, Danden selaku Wakil Mabi (Waka Mabi) Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.
 - 3) Danramil/ Danki selaku Ketua Pimpinan Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.
 - 4) Pasilog Batalyon/ Baur Konsos Koramil selaku Bendahara Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.
 - 5) Pasipers Batalyon/ Baur Wanra Koramil selaku Sekretaris Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.
 - 6) Batih Kompi/ Babinsa selaku Pimpinan Krida Navrat Tingkat Ranting.
 - 7) Batih Kompi/ Babinsa selaku Pimpinan Krida Pioneer Tingkat Ranting.
 - 8) Batih Kompi/ Babinsa selaku Pimpinan Krida Mountaineering Tingkat Ranting.
 - 9) Batih Kompi/ Babinsa selaku Pimpinan Krida Survival Tingkat Ranting.
 - 10) Batih Kompi/ Babinsa selaku Pimpinan Krida Penanggulangan Bencana Tingkat Cabang.
 - 11) Pasintel Batalyon/ Batuud Koramil selaku Ketua Harian Saka Wira Kartika Tingkat Ranting.

BAB III

HAK DAN KEWAJIBAN

15. **Umum.** Pembinaan Kepramukaan akan berjalan dengan tertib manakala masing-masing yang terlibat dalam organisasi itu menyadari akan hak dan kewajiban, baik oleh anggota binaannya maupun bagi Pimpinan Saka Wira Kartika.

16. **Hak Anggota Saka Wira Kartika.**

- a. Seluruh anggota Saka Wira Kartika mempunyai hak mengikuti pendidikan dan latihan menurut program yang telah ditentukan.
- b. Anggota Saka Wira Kartika berhak mengikuti pendidikan dan latihan lebih dari satu Krida.
- c. Semua anggota Saka Wira Kartika dalam Musyawarah Saka Wira Kartika mempunyai hak suara, hak berbicara dan hak pilih sesuai dengan ketentuan dalam Gerakan Pramuka.
- d. Anggota Saka Wira Kartika yang telah memenuhi syarat berhak mendapat tanda kecakapan/ sertifikat/brivet sesuai dengan tingkat kecakapan.
- e. Setelah 6 bulan aktif dalam Saka Wira Kartika mempunyai hak menjadi Instruktur muda di Gugusdepannya melalui seleksi.
- f. Minimal setelah 3 tahun aktif dalam Saka Wira Kartika mempunyai hak menjadi Dewan Saka Wira Kartika melalui seleksi.
- g. Pindah ke Saka lain apabila telah mendapatkan sedikitnya 3 buah TKK dan sedikitnya tiap TKK telah berlatih selama 6 bulan.
- h. Peserta didik anggota Saka Wira Kartika yang telah memiliki Tanda Kecakapan Khusus dan berprestasi baik dalam bidang Matra Darat maupun Kepramukaan, berhak mengikuti kegiatan-kegiatan nasional/ internasional.

17. Kewajiban Anggota Saka Wira Kartika.

- a. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- b. Mengikuti pendidikan dan latihan sesuai program.
- c. Mentaati peraturan yang berlaku.
- d. Melaksanakan tugas yang dibebankan.
- e. Menjaga nama baik Saka Wira Kartika.
- f. Mengembangkan, menerapkan kecakapan kepada bangsa dan negara, menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilannya kepada lingkungan masyarakat.
- g. Membayar iuran sesuai dengan ketentuan.

18. Kewajiban Pimpinan Krida :

- a. Memimpin Krida dalam semua kegiatannya dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b. Mewakili Kridanya dalam pertemuan Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka Wira Kartika.
- c. Bekerjasama dengan para Pimpinan Krida dalam rangka menjaga kekompakan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggotanya dalam bidang kegiatan.

19. Kewajiban Dewan Saka / Dewan Kerja Saka Wira Kartika :

- a. Melaksanakan latihan Saka Wira Kartika sesuai dengan rencana.
- b. Melaksanakan pertemuan Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka sesuai dengan kepentingannya.

- c. Melaksanakan kebijaksanaan Kwartir Ranting/Cabang dalam bidang Saka.
- d. Selalu berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Pamong, Instruktur, dan anggota Saka Wira Kartika.
- e. Melaksanakan administrasi keanggotaan dan kegiatan Saka Wira Kartika.

20. Kewajiban Pamong Saka Wira Kartika :

- a. Membina, mengembangkan Saka Wira Kartika bersama para Instruktur dengan menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, menggunakan Sistem Among secara efektif dan efisien serta penuh rasa tanggung jawab.
- b. Menjadi seorang kakak yang bijaksana dan bertindak sebagai pendamping yang mampu membangkitkan semangat dan mengembangkan daya cipta bagi anggota Saka Wira Kartika.
- c. Mengadakan hubungan, konsultasi dan bekerjasama yang baik dengan Pimpinan Saka, Kwartir, Mabi Saka, Gugusdepan dan Saka lainnya.
- d. Melaporkan secara rutin kepada Kwartir sesuai dengan tingkatannya mengenai perkembangan Sakanya.
- e. Mendampingi Dewan Saka dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Saka Wira Kartika.

21. Kewajiban Instruktur Saka Wira Kartika :

- a. Bersama Pamong Saka membina dan mengembangkan Saka Wira Kartika.
- b. Memberikan latihan dan pengetahuan keterampilan sesuai dengan Kridanya dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

- c. Memberi motivasi kepada anggota Saka Wira Kartika untuk meningkatkan, menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan di bidang Matra Darat kepada anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat.
- d. Menguji kecakapan khusus bagi anggota Saka Wira Kartika sesuai dengan Kridanya.
- e. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan pribadi dalam Matra Darat guna menghasilkan anggota Saka Wira Kartika yang lebih optimal.
- f. Menjalin hubungan persaudaraan dengan anggota Saka Wira Kartika.

22. **Kewajiban Pimpinan Saka Wira Kartika :**

- a. Memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Saka Wira Kartika.
- b. Membantu Majelis Pembimbing untuk mengusahakan dana dan sarana lainnya untuk mendukung kegiatan Saka Wira Kartika.
- c. Menjalin hubungan dengan Instansi vertikal maupun horizontal atau Badan lain yang berada di wilayahnya.
- d. Mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan Saka Wira Kartika.
- e. Bersama Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka sesuai tingkat Kwartirnya untuk mengusahakan agar para Pamong Saka dan Instruktur Saka dapat mengikuti pendidikan dan latihan Gerakan Pramuka.
- f. Melaksanakan kebijakan Ketua Pimpinan Saka Wira Kartika.

BAB IV

PELANTIKAN DAN PENGUKUHAN

23. **Umum.** Untuk mendapatkan legalitas yuridis formal dan kebanggaan, baik anggota yang dibina maupun para Pimpinan Saka Wira Kartika harus dilaksanakan acara pelantikan dan pengukuhannya.

24. Pelantikan.

- a. Semua anggota Saka sebelum mengikuti pelatihan dilaksanakan pelantikan oleh Pamong Saka.
- b. Anggota Dewan Saka/ Dewan Kerja Saka yang sudah dipilih untuk merencanakan dan melaksanakan latihan Saka terlebih dahulu dilantik oleh Pamong Saka.
- c. Pamong Saka dan Instruktur Saka yang sudah ditunjuk terlebih dahulu dilantik oleh Kwartir sesuai dengan tingkatannya.
- d. Pimpinan Saka baik pusat, daerah, cabang dan ranting yang sudah dibuat Surat Keputusannya oleh Kwartir yang bersangkutan, juga dilantik oleh Ketua Kwartir sesuai dengan tingkatannya.

25. Pengukuhan.

- a. Saka Wira Kartika di tingkat Ranting/ Cabang, dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kwartir Ranting/ Cabang yang bersangkutan.
- b. Pimpinan Saka Wira Kartika disahkan/dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kwartir yang bersangkutan.

BAB V

POKOK-POKOK KEGIATAN

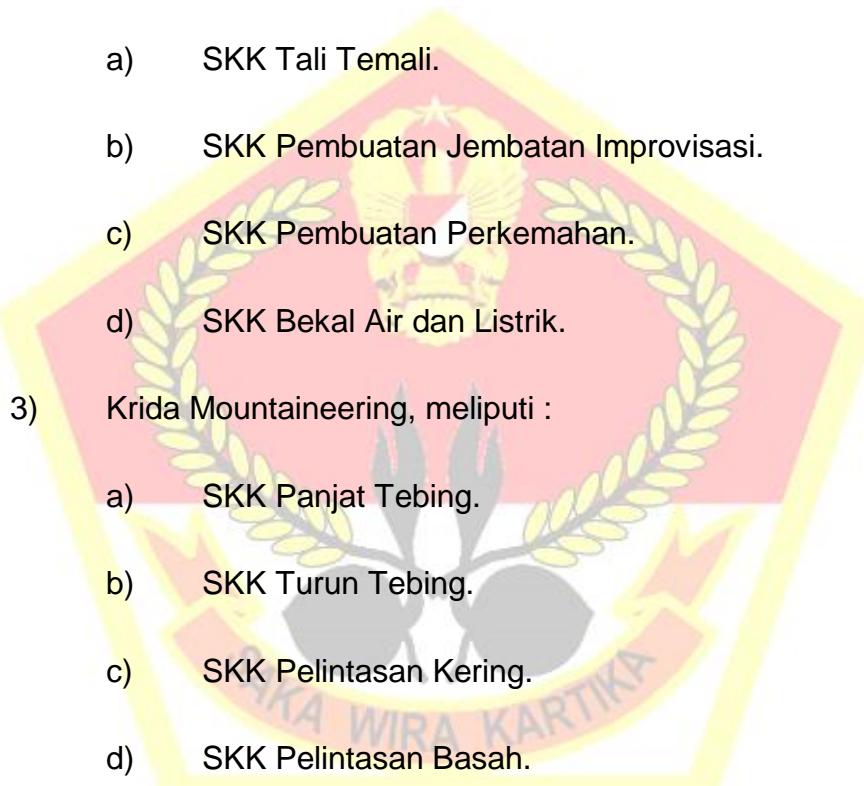
26. **Umum.** Setelah terbentuk kepengurusan Saka Wira Kartika di wilayah dan perekrutan anggota sudah dilaksanakan, maka harus dilakukan pembinaan agar terwujud kaum muda yang berpengetahuan, trampil, memiliki wawasan kebangsaan, memiliki kemampuan bela negara dan memiliki sikap, perilaku yang dapat dijadikan contoh tauladan di tengah masyarakat. Untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, anggota Saka Wira Kartika harus belajar dan berlatih serta memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka.

27. **Jenis Kegiatan.**

a. **Wawasan Kebangsaan.** Semua kegiatan baik secara teori maupun praktik yang bermuara kepada meningkatkan wawasan kebangsaan anggota Saka, materi kegiatannya seperti :

- 1) Pengetahuan yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa dan Wawasan Nusantara (Idoleksosbudhankam).
- 2) Kegiatan upacara hari bersejarah.
- 3) Menyanyikan lagu-lagu wajib/ Kebangsaan.
- 4) Pengetahuan tentang produk-produk Indonesia.
- 5) Pengetahuan tentang geografi Indonesia.
- 6) Hidup toleransi antar umat beragama, dll.

b. **Keterampilan Khusus Matra Darat.** Untuk meningkatkan keterampilan khusus matra darat bagi anggota Saka Wira Kartika yang terdiri dari Pramuka Penegak dan Pandega diberikan pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang terdapat dalam Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Saka Wira Kartika, materinya terdiri dari 5 Krida yaitu :

- 
- 1) Krida Navigasi Darat, meliputi :
 - a) SKK Pengetahuan Peta dan Medan.
 - b) SKK Kompas Siang dan Malam.
 - c) SKK Pengetahuan Resection dan Intersection.
 - d) SKK Pengetahuan Global Position System (GPS).
 - 2) Krida Pioneer, meliputi :
 - a) SKK Tali Temali.
 - b) SKK Pembuatan Jembatan Improvisasi.
 - c) SKK Pembuatan Perkemahan.
 - d) SKK Bekal Air dan Listrik.
 - 3) Krida Mountaineering, meliputi :
 - a) SKK Panjat Tebing.
 - b) SKK Turun Tebing.
 - c) SKK Pelintasan Kering.
 - d) SKK Pelintasan Basah.
 - 4) Krida Survival, meliputi :
 - a) SKK Jenis Tumbuhan.
 - b) SKK Jenis Binatang.
 - c) SKK Survival Hutan Gunung.
 - d) SKK Survival Rawa Laut.

e) SKK Survival Kit.

f) SKK Sanjak.

5) Krida Penanggulangan Bencana, meliputi :

a) SKK Manajemen Penanggulangan Bencana.

b) SKK Perjalanan dan Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD).

c) SKK Pengetahuan Komunikasi Radio.

d) SKK Cara Memasak.

c. Penyuluhan kepada masyarakat khususnya kaum muda tentang pendidikan Bela Negara dalam rangka mempertahankan Persatuan dan Kesatuan bangsa serta tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

d. Memberikan contoh dan tauladan kepada masyarakat dalam mengamalkan Pancasila dan Dasa Darma Pramuka.

28. Bentuk dan Macam Kegiatan.

a. Latihan Saka Wira Kartika secara berkala yang dilaksanakan di luar kegiatan/ latihan Gugusdepan anggota yang bersangkutan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu.

b. Perkemahan Bakti Saka Wira Kartika diikuti oleh anggota Krida-Krida Saka Wira Kartika, kegiatan ini dapat diikutkan dalam kegiatan Karya Bhakti seperti pembersihan saluran air, pembersihan kali, pembersihan dan pengecatan sarana umum, dan lain-lain.

c. Perkemahan antar Saka (Peran Saka), diikuti oleh Saka-Saka termasuk Saka di luar Saka Wira Kartika seperti Saka Bahari, Saka Kencana, Saka

Bhayangkari, Saka taruna Bumi, dan lain-lain dalam rangka bertukar pengetahuan dan pengalaman. Dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan 3 bulan sekali, 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali atau dapat dikoordinasikan dengan Ka Kwartir setempat.

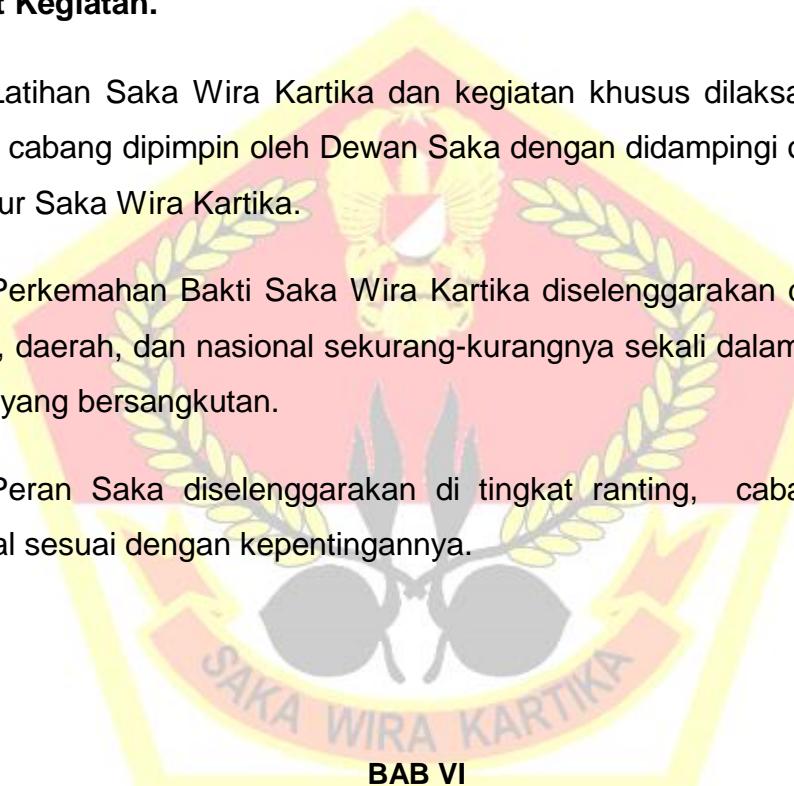
d. Kegiatan khusus untuk kepentingan tertentu, seperti kegiatan dalam rangka perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan kepramukaan, kegiatan hari ulang tahun Pramuka, hari ulang tahun Saka Wira Kartika, dan lain-lain.

29. Tingkat Kegiatan.

a. Latihan Saka Wira Kartika dan kegiatan khusus dilaksanakan di tingkat ranting/ cabang dipimpin oleh Dewan Saka dengan didampingi oleh Pamong dan Instruktur Saka Wira Kartika.

b. Perkemahan Bakti Saka Wira Kartika diselenggarakan di tingkat ranting, cabang, daerah, dan nasional sekurang-kurangnya sekali dalam satu masa bakti Kwartir yang bersangkutan.

c. Peran Saka diselenggarakan di tingkat ranting, cabang, daerah dan Nasional sesuai dengan kepentingannya.



BAB VI

ADMINISTRASI

30. **Umum.** Keberhasilan Pembinaan Pramuka tidak hanya ditentukan dari jenis dan bentuk kegiatan semata, tapi yang tidak kalah penting juga ditentukan oleh administrasi dalam penyelenggarannya yang meliputi sarana dan prasarana, anggaran dan lambang yang digunakan.

31. Sarana dan Prasarana.

- a. Saka Wira Kartika pada hakekatnya dapat menggunakan alat dan perlengkapan yang ada di suatu tempat/wilayah untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Untuk meningkatkan mutu Saka Wira Kartika perlu diadakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kondisi wilayah.
- c. Majelis Pembimbing Saka Wira Kartika, Pimpinan Saka Wira Kartika mengusahakan adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Saka Wira Kartika harus memiliki Sanggar yaitu tempat pertemuan, kegiatan dan penyimpanan inventaris, dokumen dan lain-lain.

32. Anggaran.

- a. Iuran anggota Saka Wira Kartika.
- b. Bantuan Pimpinan Saka Wira Kartika, Mabi Saka Wira Kartika dan Instansi terkait.
- c. Sumbangan dan bantuan dari masyarakat yang tidak mengikat.
- d. Sumber lain yang tidak bertentangan dengan AD/ ART Gerakan Pramuka serta Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

33. Lambang, Bendera dan Tanda Jabatan.

Untuk mengetahui perbedaan Saka, dapat dilihat dari lambang, bendera dan tanda jabatan sesuai masing-masing tingkatnya.

a. Lambang Saka Wira Kartika.

- 1) **Bentuk.** Lambang Saka Wira Kartika berbentuk segi lima beraturan, yaitu lima sisinya sama panjang.
- 2) **Isi.**
 - a) Lambang Kartika Eka Paksi.

- b) 2 buah Tunas Kelapa Gerakan Pramuka.
- c) 2 untai batang Padi yang menguning.
- d) Untaian pita bertuliskan Saka Wira Kartika.

3) **Warna dan arti.**

- a) Warna dasar merah putih, melambangkan Bendera Kebangsaan Republik Indonesia.
- b) Lambang Kartika Eka Paksi, terdiri atas kata "Kartika" berarti Bintang, Eka berarti Satu dan Paksi berarti Burung, di atas burung terdapat bintang emas yang melambangkan kemenangan yang gemilang, di dada burung terdapat warna merah putih yang melambangkan kesucian dan keberanian, sehingga keseluruhan melambangkan keperkasaan tanpa tanding dalam menjunjung tinggi cita-cita luhur bangsa Indonesia.
- c) Tunas Kelapa Gerakan Pramuka, melambangkan bahwa setiap anggota Gerakan Pramuka hendaknya serba guna, seperti kegunaan seluruh bagian pohon kelapa.
- d) 2 tangkai padi yang menguning, melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan.
- e) Segi lima, melambangkan Dasar Negara RI Pancasila.
- f) Garis tepi warna kuning, melambangkan jiwa Pramuka yang Kesatria.
- g) Untaian Pita berwarna merah dengan tulisan Saka Wira Kartika berwarna hitam :
 - (1) Warna Pita merah melambangkan keberanian.
 - (2) Warna tulisan hitam melambangkan ketegasan.

h) Tulisan Saka Wira Kartika :

- (1) Saka (Satuan Karya) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- (2) Wira adalah kesatria muda yang terampil, tangkas dan cerdas.
- (3) Kartika adalah bintang yang tinggi, melambangkan cita-cita yang tinggi dan berbudi luhur.

4) **Pemakaian.**

- a) Lambang Saka Wira Kartika yang terbuat dari kain dipakai pada lengan baju sebelah kiri, kurang lebih 3 cm dari jahitan pangkal lengan.
- b) Lambang ini hanya dipakai pada saat kegiatan Saka atau mewakili atas nama Saka.

b. **Bendera Saka Wira Kartika.**

1) **Bentuk.** Bendera Saka Wira Kartika berbentuk empat persegi panjang berukuran tiga berbanding dua.

2) **Isi.**

- a) Lambang Saka Wira Kartika.
- b) Tulisan Saka Wira Kartika.

3) **Warna.**

- a) Warna dasar adalah hijau, melambangkan arti kedamaian.
- b) Warna Saka Wira Kartika sesuai ketentuan lambang pada Pasal 30 c.

4) **Ukuran.**

- a) Tingkat Nasional, 200 cm x 300 cm.
- b) Tingkat Daerah, 150 cm x 225 cm.
- c) Tingkat Cabang, 90 cm x 135 cm.
- d) Tingkat Ranting, 60 cm x 90 cm.

5) **Tiang Bendera.** Untuk masing-masing tingkat disesuaikan dengan ukuran Bendera.

c. **Tanda Jabatan Dewan Saka Wira Kartika dan Pimpinan Saka Wira Kartika** adalah tanda pengenal yang menunjukkan jabatan dan tanggung jawab seseorang dalam lingkungan Saka Wira Kartika.

1) **Bentuk, Warna dan Isi.**

- a) Dewan Saka Wira Kartika, berbentuk roda gigi dengan 10 buah roda gigi dengan warna dasar biru dan dikelilingi warna kuning emas, di tengahnya terdapat lambang Kartika Eka Paksi di dalam lingkaran awal berwarna kuning kecoklatan.
- b) Pimpinan Saka Wira Kartika, berbentuk lingkaran dengan sinar berpancar dari pusat menuju ke luar, pada bagian tengah terdapat lambang Kartika Eka Paksi dalam lingkaran oval warna kuning dan sebelah dalam dari lingkaran luar bertuliskan “**GERAKAN PRAMUKA**” dan gambar tunas kelapa, adapun warna dasar tanda jabatan masing-masing tingkat sebagai berikut :

- (1) Nasional warna kuning.
- (2) Daerah warna merah.
- (3) Cabang warna hijau.
- (4) Ranting warna coklat tua.

2) Pemakaian.

- a) Tanda jabatan dipakai tepat di tengah saku kanan baju Seragam Pramuka Putra, atau di dada kira-kira di tempat yang sama pada baju Seragam Pramuka Putri.
- b) Tanda Jabatan dipakai selama yang bersangkutan melakukan tugas sesuai dengan tanda jabatan tersebut.
- c) Bila yang bersangkutan berhenti dari jabatan yang diberikan kepadanya, maka tanda jabatan tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi, dan tidak dibenarkan dipakai pada Pakaian Seragam Pramuka.



34. Demikian Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Pramuka Saka Wira Kartika dibuat untuk dipedomani oleh jajaran TNI AD dalam Pelaksanaan Pembentukan dan Pembinaan Kepramukaan Saka Wira Kartika. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita. Amiin.

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

Lampiran :

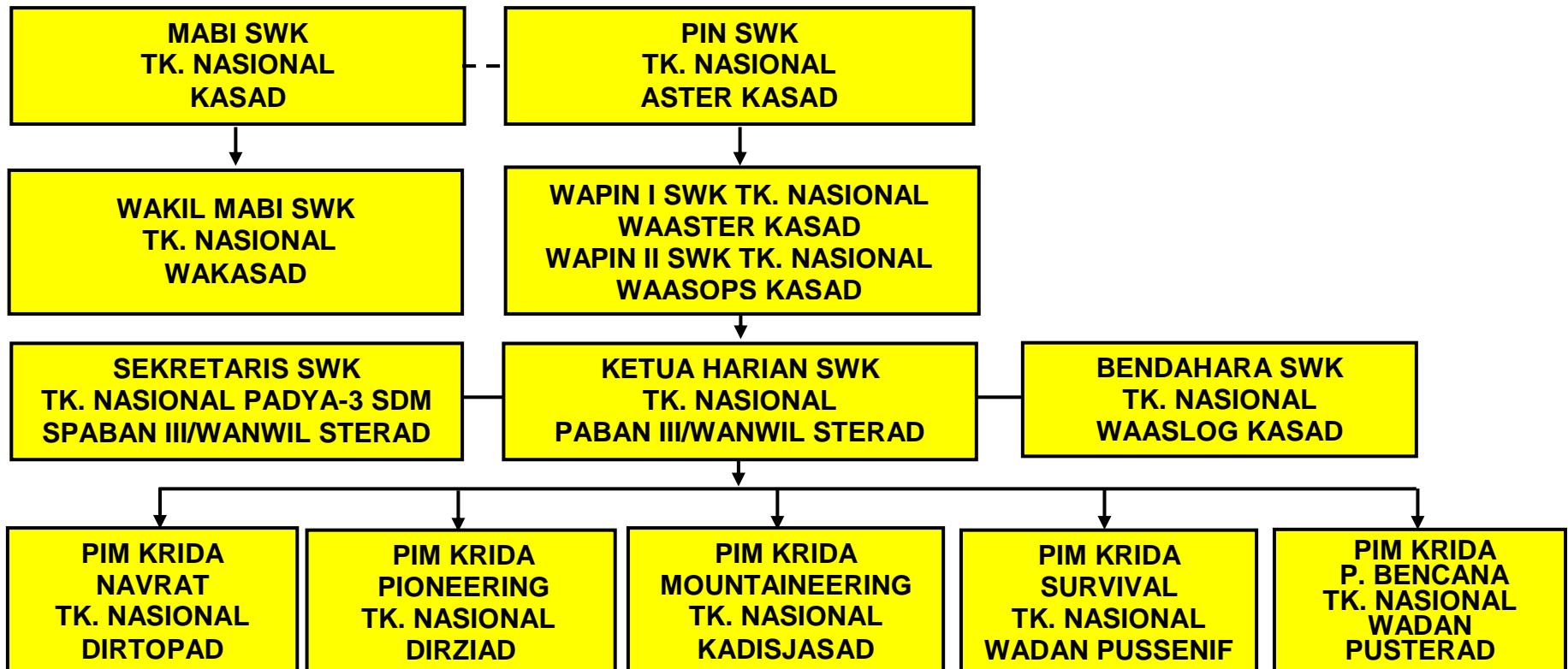
1. Struktur Organisasi Saka Wira Kartika.
2. Lambang-lambang Saka Wira Kartika.
3. Papan Nama dan Stempel Saka Wira Kartika.
4. Peraturan Bersama Kasad dengan Kwarnas Gerakan Pramuka.
5. Sejarah singkat terbentuknya Saka Wira Kartika.
6. Riwayat Hidup Baden Powell.



- Garis pengendalian dan pembinaan
 - = → Garis bimbingan teknis
 - - - → Garis bimbingan dan bantuan
 - - - → Garis keanggotaan
 - → Garis koordinasi

Jakarta, Juni 2017

STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA TINGKAT NASIONAL



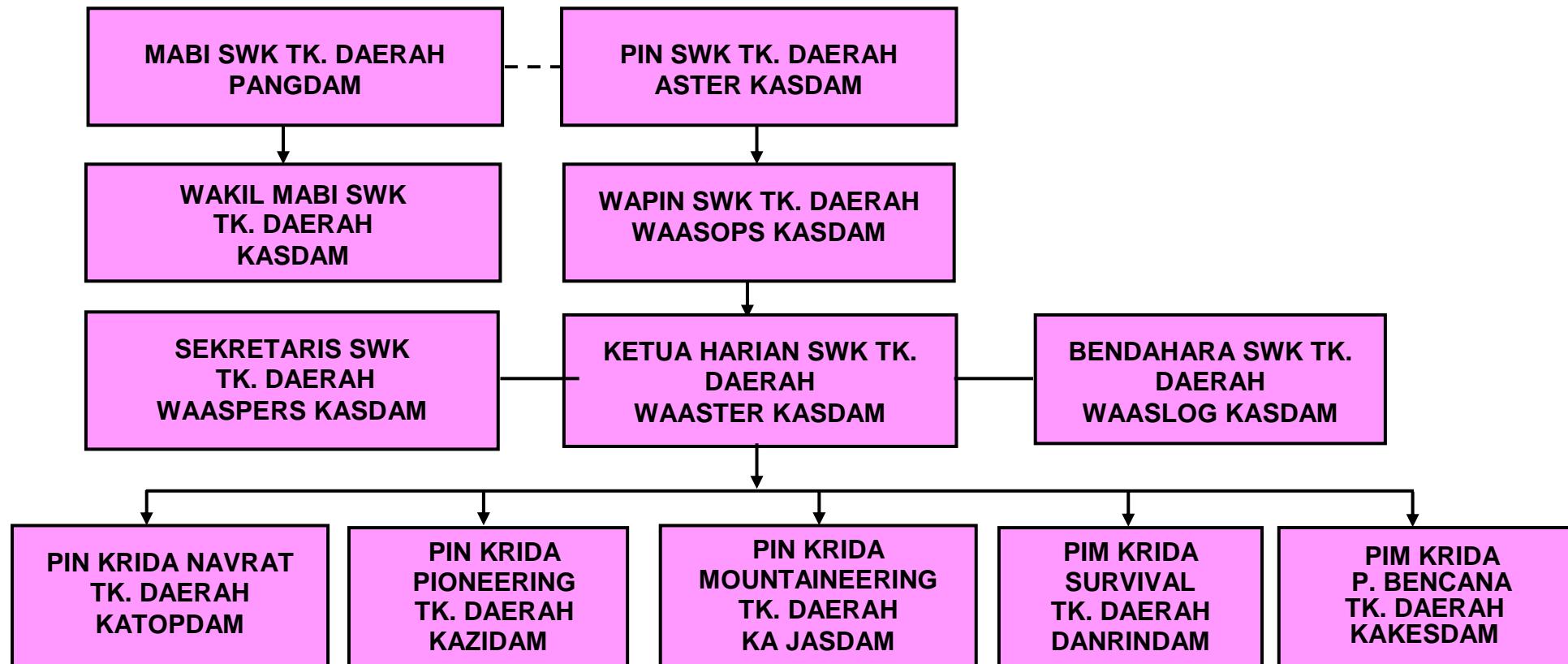
KETERANGAN :

- : Garis Bimbingan Organisatoris
- : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA TINGKAT DAERAH



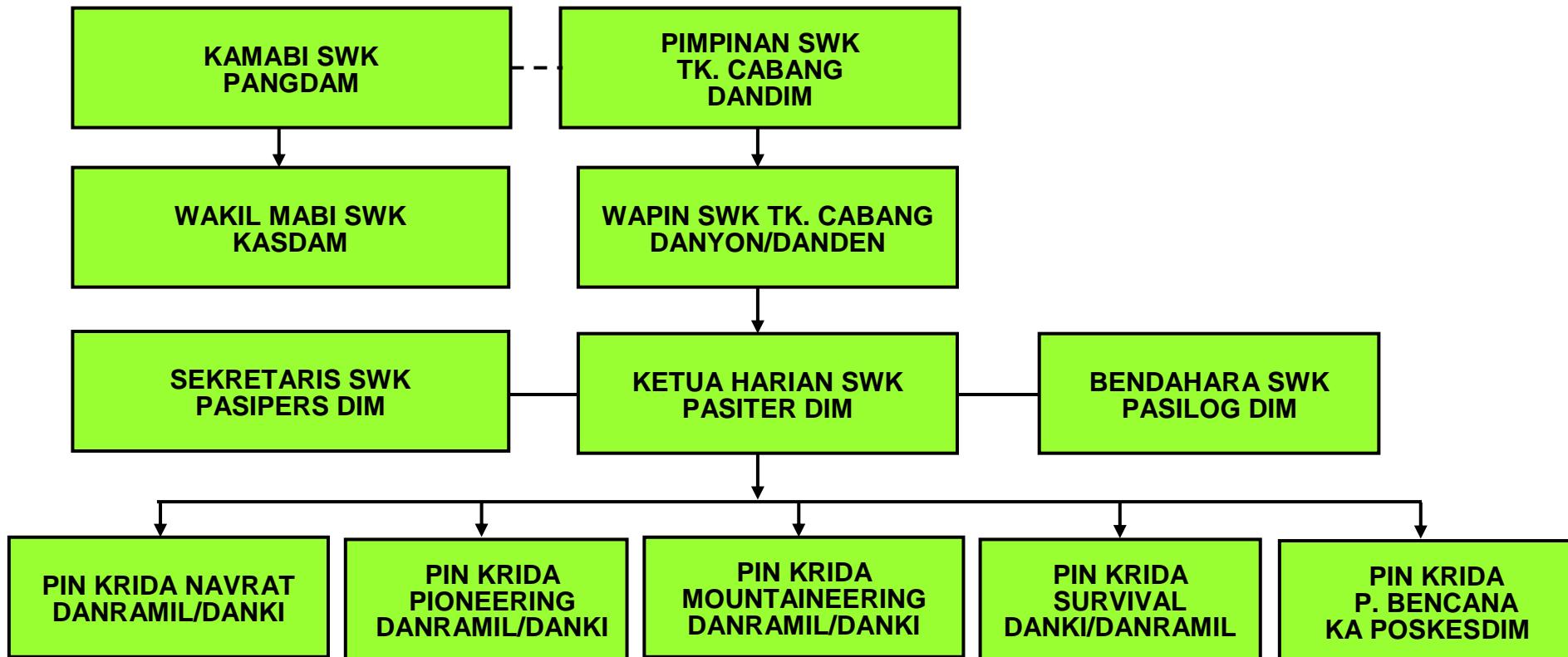
KETERANGAN :

- : Garis Bimbingan Organisatoris
- - - : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA TINGKAT CABANG (KODIM BS)



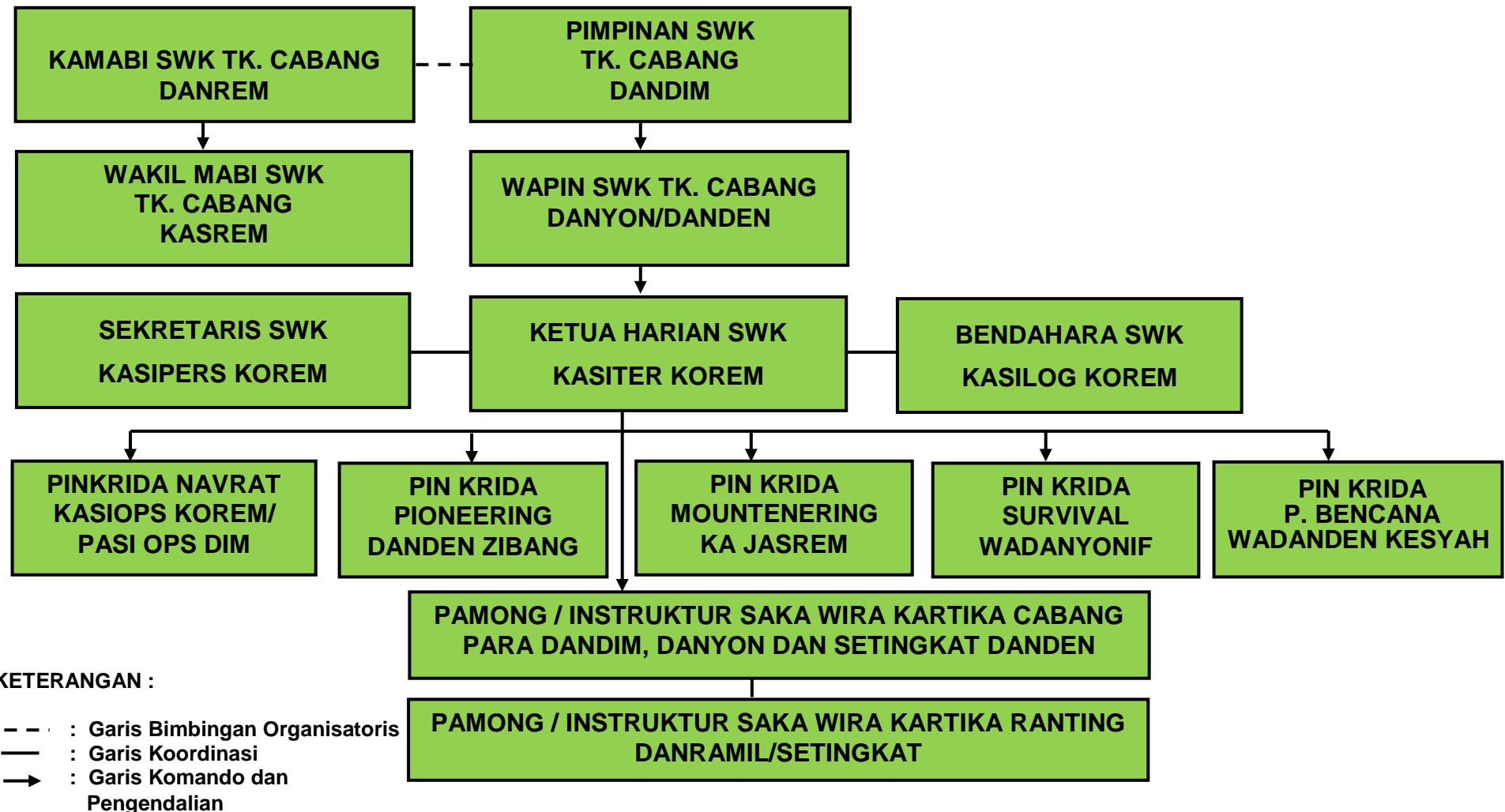
KETERANGAN :

- : Garis Bimbingan Organisatoris
- : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

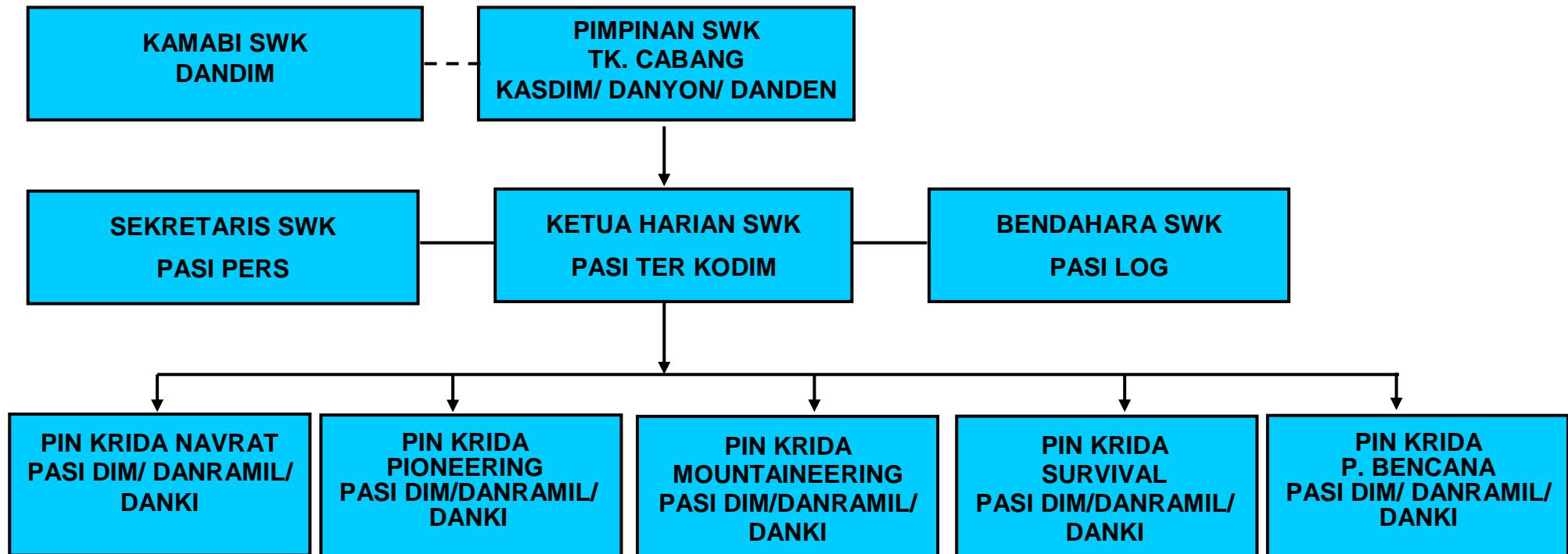
STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA TINGKAT CABANG (KOREM DAN KODIM DALAM SATU KOTA)



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA TINGKAT CABANG (KOREM DAN KODIM TIDAK SATU KOTA)

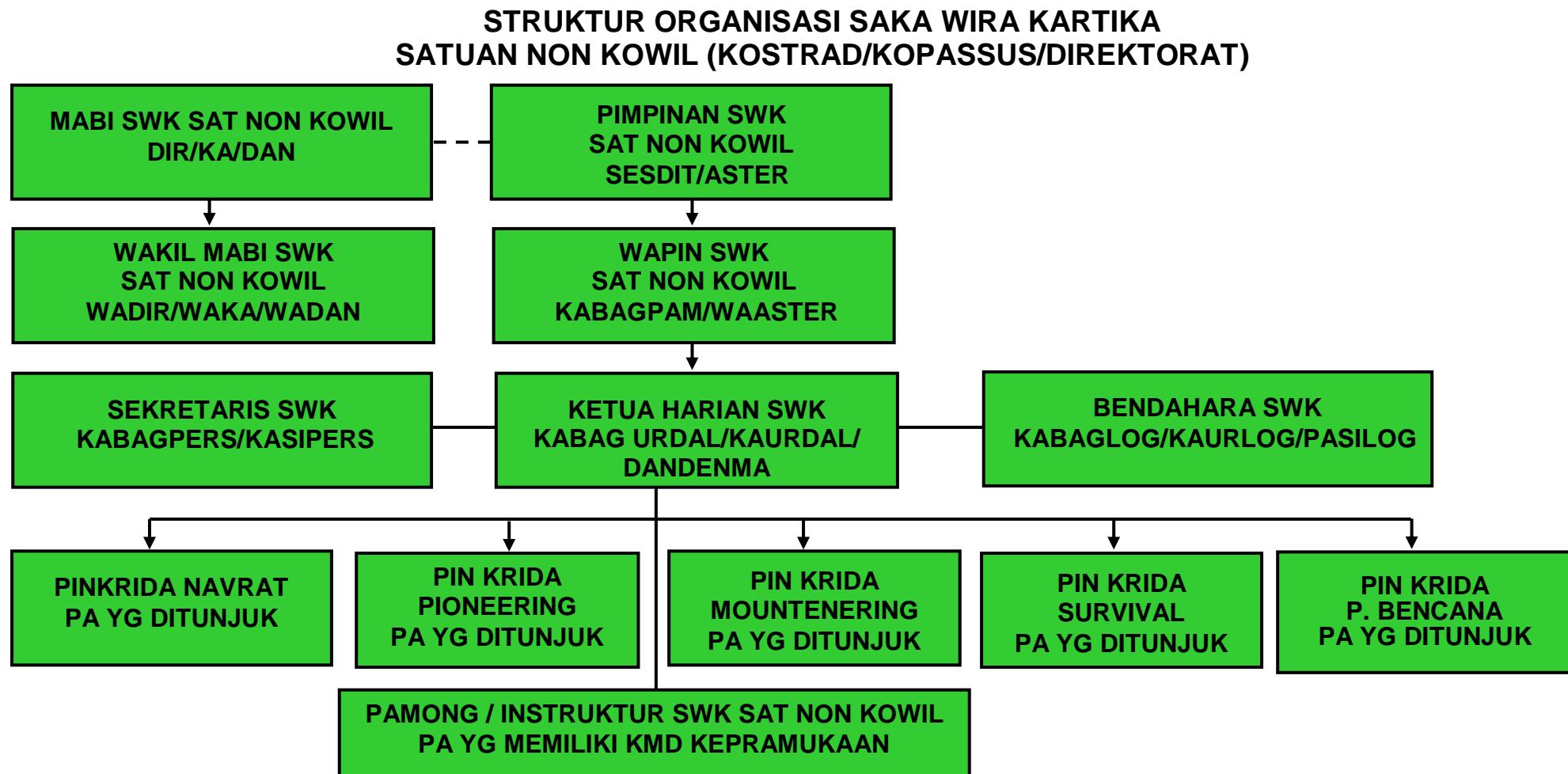


KETERANGAN :

- : Garis Bimbingan Organisatoris
- : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat



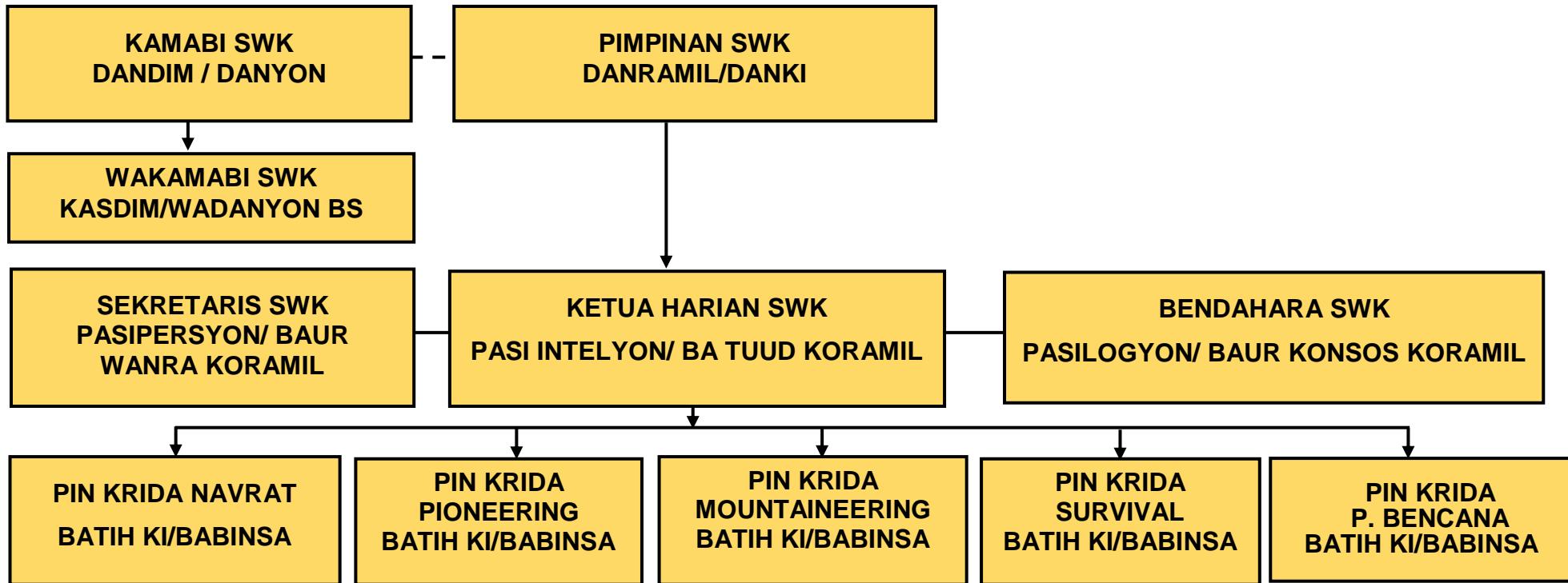
KETERANGAN :

- - - : Garis Bimbingan Organisatoris
- — : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

STRUKTUR ORGANISASI SAKA WIRA KARTIKA
TINGKAT RANTING (KOMPI TERPISAH / KORAMIL)



KETERANGAN :

- - : Garis Bimbingan Organisatoris
- — : Garis Koordinasi
- : Garis Komando dan Pengendalian

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

CENTRAL ARMY STAFF
TERRITORIAL STAFF

CONTOH LAMBANG SAKA WIRA KARTIKA



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

CONTOH BENDERA SAKA WIRA KARTIKA



Ukuran disesuaikan dengan PP Saka :

1. Untuk Tingkat Nasional : 200 Cm x 300 Cm.
2. Untuk Tingkat Daerah : 150 Cm x 225 Cm.
3. Untuk Tingkat Cabang : 90 Cm x 135 Cm.
4. Untuk Tingkat Ranting : 60 Cm x 90 Cm.

Jakarta, Juni 2017

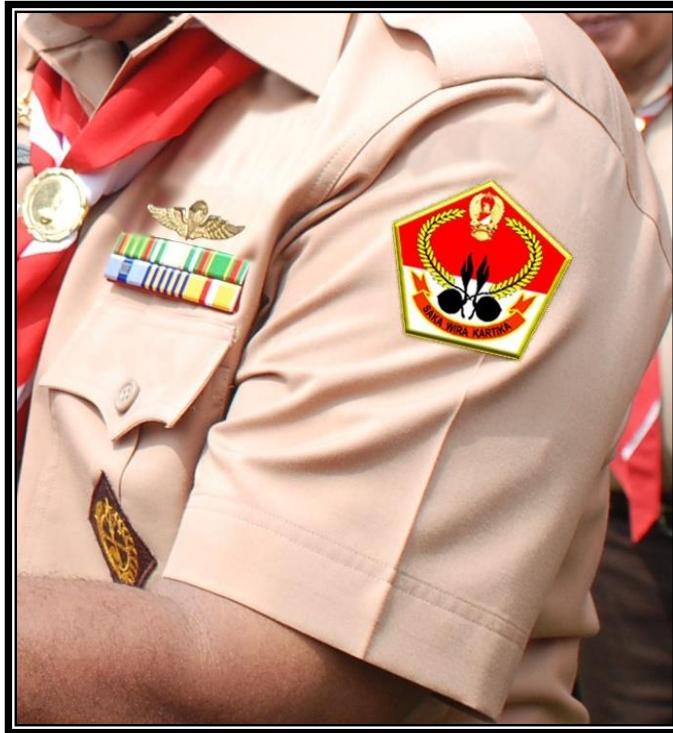
Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

CENTRAL ARMY STAFF
GENERAL STAFF
TERRITORIAL

CONTOH PEMASANGAN BADGE



GAMBAR BADGE
SAKA WIRA KARTIKA



PEMASANGAN BADGE
DI BAJU LENGAN KIRI

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

CONTOH TANDA JABATAN



DEWAN SAKA WIRA KARTIKA



PIMPINAN SAKA WIRA
KARTIKA TINGKAT NASIONAL



PIMPINAN SAKA WIRA
KARTIKA TINGKAT DAERAH



PIMPINAN SAKA WIRA
KARTIKA TINGKAT CABANG

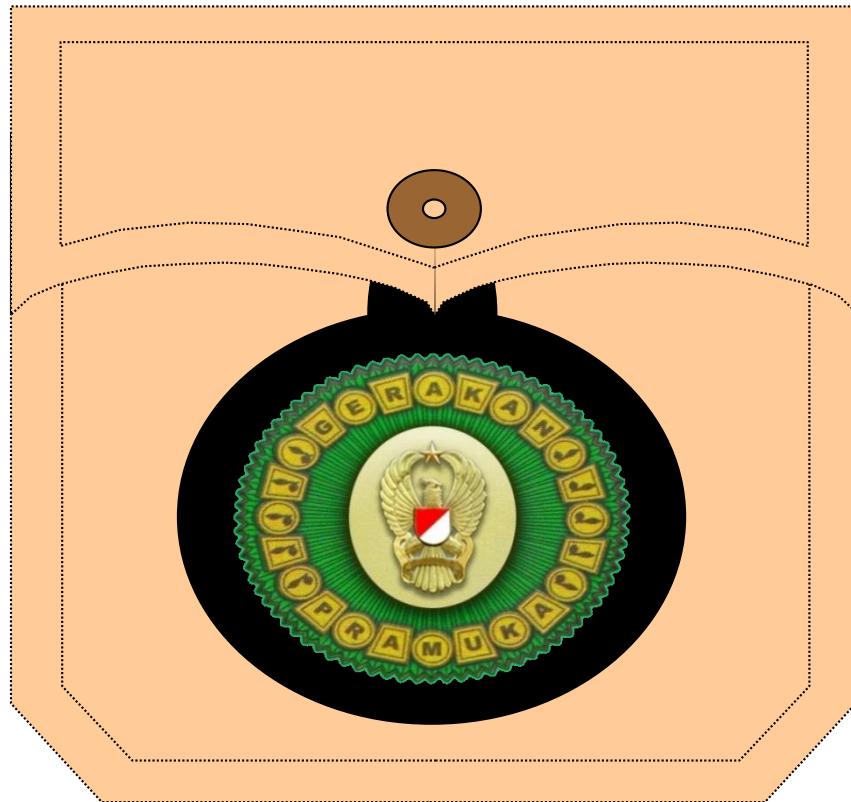


PIMPINAN SAKA WIRA
KARTIKA TINGKAT RANTING
(PAMONG SAKA)

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

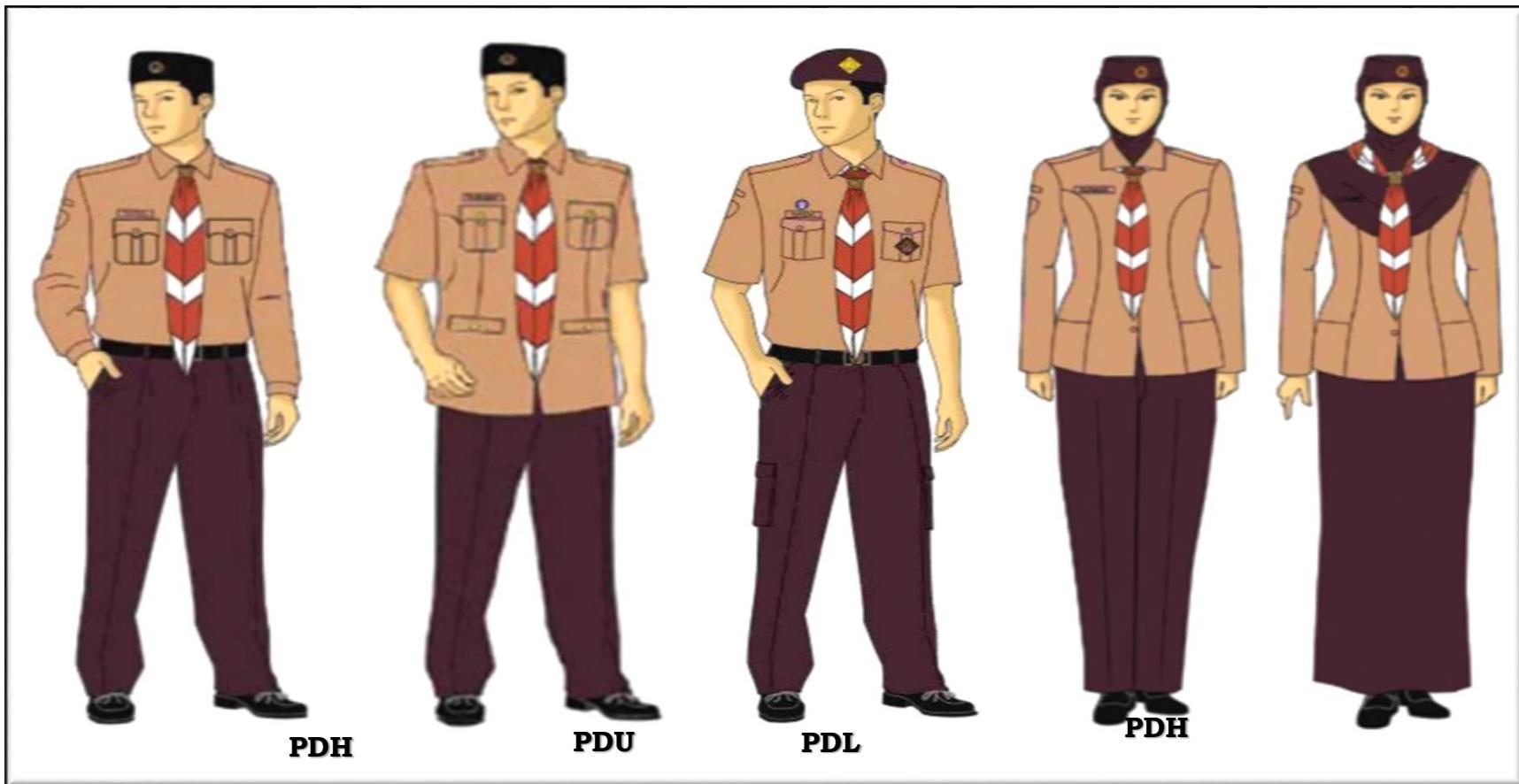
**CONTOH PEMASANGAN TANDA JABATAN
DI SAKU BAJU KANAN**



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

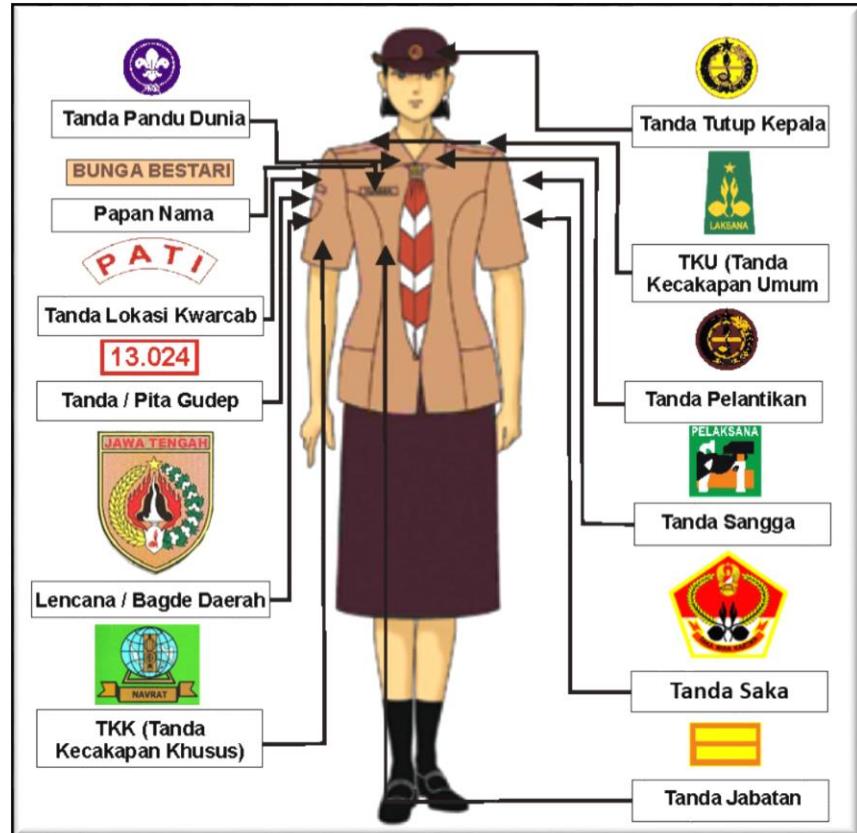
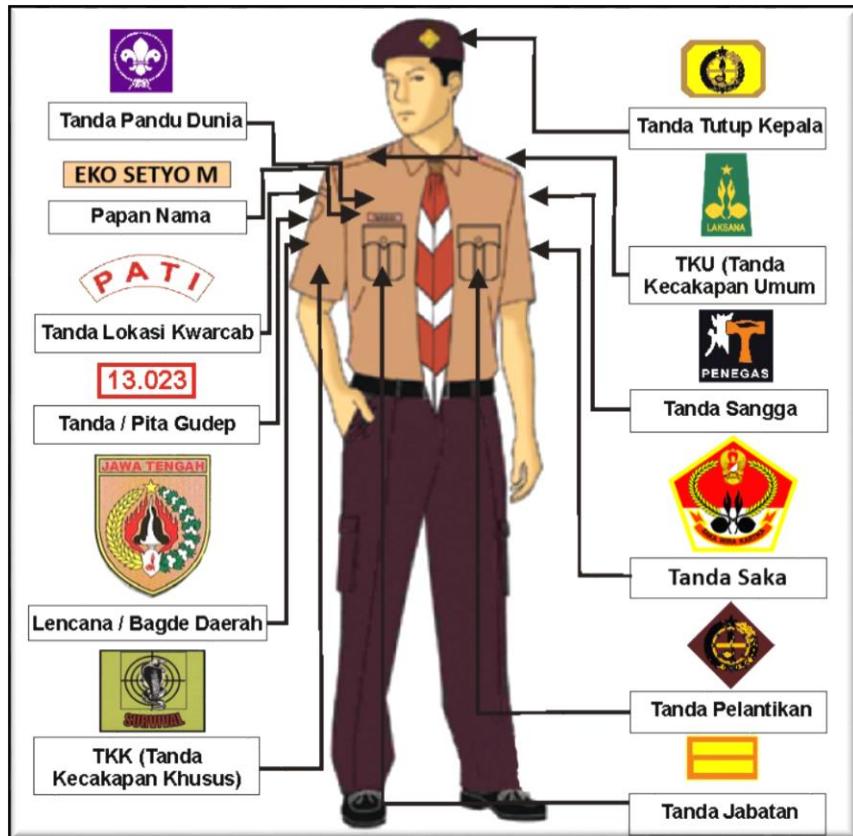
CONTOH BAJU SERAGAM PRAMUKA



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

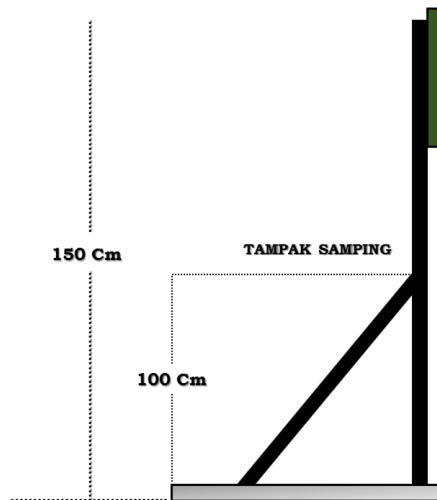
PEMASANGAN ATRIBUT/TANDA PENGENAL PRAMUKA PENEGAK & PANDEGA



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

PAPAN NAMA SANGGAR SAKA WIRA KARTIKA



Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

**CONTOH STEMPEL MASING-MASING PIMPINAN
SAKA WIRA KARTIKA**



4 Cm

Keterangan :

- Bentuk dan Ukurannya sama (diameter 4 Cm), hanya tulisannya yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat



KERJA SAMA TNI AD – KWARNAS GERAKAN PRAMUKA



PERATURAN BERSAMA KEPALA STAF TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT DENGAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Nomor Perkasad : 182 / X / 2007
Nomor : 199 Tahun 2007

TENTANG

KERJASAMA DALAM USAHA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BELA NEGARA DAN KEPRAMUKAAN

Kepala Staf Angkatan Darat
dan
Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

- Menimbang : 1. Bahwa bela negara, selain sebagai kewajiban dasar manusia juga merupakan kehormatan bagi warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. bahwa kesadaran bela negara harus dibangun, dibina dan ditumbuhkan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini dan pendidikan praktis sepanjang hayat.
3. bahwa Gerakan Pramuka adalah suatu Gerakan Kependidikan Nasional yang bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. bahwa usaha peningkatan ketahan negara dalam rangka membina pertahanan dan keamanan negara, perlu dikembangkan kader-kader bangsa yang ikut serta bertanggung jawab terhadap pertahanan negara, melalui pendidikan bela negara dalam kepramukaan.
5. bahwa TNI AD dalam usaha menjaga integritas bangsa dan negara, perlu meningkatkan pembinaan pemberdayaan partisipasi masyarakat sesuai dengan tuntutan keadaan dewasa ini.
6. bahwa peningkatan pembinaan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesadaran bela negara sesuai amanat pasal 30 ayat (2) UUD 1945 dengan tuntutan keadaan dewasa ini, TNI AD melalui fungsi pembinaan teritorial berusaha membangkitkan, mendorong, mengarahkan serta mengendalikan keinginan, semangat dan daya masyarakat terutama bagi anak-anak dan kaum mudanya.
7. bahwa untuk mencapai tujuan tersebut di atas perlu adanya usaha bersama antara TNI AD dan Gerakan Pramuka untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan bela negara dan kepramukaan.
8. bahwa Keputusan Bersama yang dikeluarkan oleh TNI AD dan Gerakan Pramuka dapat dijadikan sebagai pedoman atau payung hukum dalam pembinaan Pramuka di daerah.
9. bahwa untuk itu perlu diadakan kerjasama antara TNI AD dan Gerakan Pramuka.

- Mengingat :
1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
 4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
6. Kesepakatan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Pemuda dan Olahraga dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 118 tahun 2006, Nomor KB/05/M/X/2006, Nomor 51/X/KB/2006, Nomor 52 tahun 2006, Nomor 0145/MENPORA/X/2006, Nomor 161 tahun 2006 tentang Peningkatan Upaya Bela Negara Melalui Gerakan Pramuka.
7. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Nomor 086 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
8. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Nomor 182 Tahun 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
9. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Nomor 027 Tahun 1980 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan.
10. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Nomor 188 Tahun 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bersama-sama dengan TNI Angkatan Darat mengembangkan pendidikan bela negara dan kepramukaan.
- Kedua : 1. Dalam mendukung kerjasama ini TNI AD berperan :
- a. menugaskan Pejabat Komando Kewilayahannya di seluruh Indonesia berperan aktif dalam Majelis Pembimbing disemua jajaran Kwartir sesuai tingkat jabatannya.
 - b. memberi bantuan baik moril, organisatoris, personil, materil dan fasilitas dalam usaha pendidikan bela negara dan kepramukaan.

c. membantu secara aktif pembentukan dan pengembangan Gugusdepan di kesatuan-kesatuan TNI AD.

d. mendukung dan mendorong personil TNI AD untuk aktif sebagai Majelis Pembimbing, Pembina dan Instruktur di Gugusdepan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kesatuan TNI AD.

e. memasukan kemampuan sebagai Pembina Pramuka Mahir di dalam masa pendidikan taruna Akmil TN AD.

2. dalam mendukung kerjasama ini Gerakan Pramuka berperan :

a. memberikan bimbingan organisatoris dan teknis tentang kepramukaan.

b. menyediakan personil dan fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan.

3. TNI AD dan Gerakan Pramuka melakukan kajian berbagai ketampilan khusus matra darat yang dapat dikembangkan bagi Gerakan Pramuka dalam pembentukan SAKA WIRA KARTIKA.

Ketiga : Peraturan besama ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Oktober 2007

Kepala Staf Angkatan Darat

Ketua Kwartir Nasional
Gerakan Pramuka

Ttd

ttd

Djoko Santoso
Jenderal TNI

Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH

SEJARAH SINGKAT TERBENTUKNYA SAKA WIRA KARTIKA

Latar Belakang.

1. Pada tanggal 14 Agustus 2005 saat giat Upacara Peringatan Hari Pramuka di Cibubur, Presiden RI Bapak SBY melihat sederetan barisan Bendera Saka yang terpasang dari 7 (tujuh) Saka yang ada, antara lain :

- a. Saka Taruna Bumi (Dep. Pertanian).
- b. Saka Bahari (TNI-AL).
- c. Saka Bayangkara (Polri).
- d. Saka Dirgantara (TNI-AU).
- e. Saka Wanabakti (Dep. Kehutanan).
- f. Saka Bakti Husada (Dep. Kesehatan).
- g. Saka Kencana (BKBN).

“Maka timbul pertanyaan, apakah TNI AD tidak ikut serta dalam Pembinaan Pramuka ?” (Pertanyaan Presiden kepada Kasad Jendral TNI Djoko Santoso).

2. Ditindaklanjuti penekanan Presiden RI pada HUT Pramuka tanggal 14 Agustus 2006 tentang Revitalisasi Gerakan Pramuka.

3. Pada tanggal 28 Oktober 2007 ditandatangani kerjasama dalam usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan antara Kasad dengan Ka Kwarnas yang isinya antara lain :

- a. Dalam kerjasama ini pejabat Kowil berperan aktif sebagai Majelis Pembimbing.
- b. Pejabat Kowil memberikan bantuan moril, personil, materiil dan fasilitas dalam Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan.
- c. TNI AD dan Gerakan Pramuka melakukan kajian tentang berbagai keterampilan khusus matra darat yang akan dikembangkan dalam Saka Wira Kartika.

4. Pada awal tahun 2008, Kwarnas membentuk kelompok kerja (Pokja) untuk menentukan materi yang akan digunakan oleh Pramuka Saka Wira Kartika yang disebut dengan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Saka Wira Kartika. Pada tanggal 21 Mei 2008 Buku Pedoman Syarat Kecakapan Khusus (SKK) itu selesai dan dikirim ke Kotama-Kotama untuk dipedomani.

5. Pada tahun 2009 Kwarnas membentuk Pokja membuat Petunjuk Penyelenggaraan Saka Wira Kartika (biasa disebut PP Saka Wira Kartika) dan selesai bulan Desember 2009. Dengan sudah ditandatanganinya PP Saka Wira Kartika oleh Kwarnas, maka perlu segera disosialisasikan agar Saka Wira Kartika segera berdiri di Kowil-Kowil.

Jakarta, Juni 2017

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

RIWAYAT HIDUP BADEN POWELL

Berbicara mengenai Gerakan Pramuka, maka tidak akan lepas dari pendiri gerakan kepanduan, yaitu “Lord Baden Powell Of Gilwell”. Beliau dilahirkan di “London, Inggris”, pada tanggal “22 Februari 1857”. Nama lengkapnya adalah “Robert Stephenson Smyth Baden Powell”. Tetapi para pandu (pramuka) biasa memanggil beliau dengan sebutan “Baden Powell”. Nama kecil Baden Powell adalah “Ste, Stephe atau Stephenson” (tapi paling sering dipanggil dengan nama Steevie). Dan baru dipanggil dengan nama “Robert” atau “Sir Robert” setelah mendapat gelar Ksatria dari “Raja Inggris”. Ayah dari Baden Powell adalah “Prof. Domine Baden Powell”, seorang guru besar geometri di “Universitas Oxford, Inggris”. Sedangkan Ibu Baden Powell adalah “Henrietta Grace Smyth”, seorang puteri dari Admiral kerajaan Inggris yang terkenal, yaitu “William T. Smyth”.

Baden Powell dilahirkan dalam sebuah keluarga besar. Baden Powell mempunyai 9 (sembilan) orang saudara, yaitu : “Warington, George, Augustus, Frank, Penrose, Agnes, Henrietta, Jessie dan Baden Fletcher”. Dan Baden Powell bersama saudara-saudaranya bertambah akrab sepeninggal ayahnya yang meninggal pada “tanggal 11 Juni 1860”. Pada usia 3 tahun Baden Powell telah menjadi seorang naka yatim. Sehingga dari sejak usia masih sangat muda, Baden Powell dituntut untuk dapat hidup mandiri. Baden Powell telah berusaha untuk hidup mandiri dengan hanya didukung oleh kekerasan hati serta keteguhan ibundanya yang tercinta “Ny. Henrietta Grace Smyth”.

Setelah menemukan banyak kesulitan dalam memilih sekolah yang tepat untuk Baden Powell seperti Rugby atau Eton, akhirnya Ny. Henrietta Grace Smyth memasukkan Baden Powell ke “Charterhouse School” pada “tahun 1870”. Di Charterhouse, Baden Powell sangat popular (terkenal) selain pandai dalam belajar, sehingga Baden Powell meraih beasiswa, Baden Powell juga mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra seperti Marching Band, Klub menembak (Rifle Corps), Teater, Melukis dan menggambar, Kiper kesebelasan Chaterhouse. Di Chaterhouse School inilah Baden Powell mendapat julukan lainnya, yaitu “Bathing-Towel”.

Pada usia 19 tahun Baden Powell menamatkan sekolah di Chaterhouse School. Dan akhirnya Baden Powell bergabung dengan dinas kemiliteran, atas bantuan pamannya “Kolonel Henry Smyth”, komandan dari Royal Military Academy di Woolwich. Kemudian setelah lulus dari akademi militer tersebut Baden Powell ditempatkan di “India”, dengan pangkat “Pembantu Letnan”.

Pengalaman Baden Powell di ketentaraan inilah yang nantinya akan banyak mempengaruhi perkembangan berdirinya gerakan kepanduan di Inggris. Selain itu Baden Powell juga terkenal sebagai orang yang pandai bergaul dan banyak kawannya, salah seorang sahabatnya yang paling dekat adalah “Kenneth Mc. Laren”. Setelah sempat berpindah-pindah, dari satu kota ke kota lain, dari satu daerah ke daerah lain, bahkan dari satu Negara ke Negara lain. Baden Powell akhirnya bertugas di “Mafeking”, sebuah kota dipedalaman “Afrika Selatan”. Kota inilah yang membuat nama Baden Powell menjadi terkenal dan dianggap pahlawan oleh bangsanya, karena jasa-jasanya dalam memimpin pertahanan kota Mafeking terhadap pengepungan bangsa “Boer” selama kurang lebih “217 hari” (dari tanggal “13 Oktober 1899” sampai dengan tanggal “18 Mei 1900”). Karena jasa-jasanya tersebut, pangkat Baden Powell dinaikkan menjadi “Major Jenderal”. Selama bertugas di Afrika, Baden Powell banyak melakukan petualangan sehingga pengalaman-pengalamannya semakin bertambah. Dan karena keberaniannya, Baden Powell sempat mendapat julukan dari “suku-suku primitive” seperti “suku Zulu, Ashanti atau Metabele” sebagai “IMPEESA” yang artinya adalah “Srigala yang tidak pernah tidur”.

Pada tahun 1901, Baden Powell kembali ke tanah airnya, Inggris dengan disambut besar-besaran sebagai salah satu pahlawan bangsanya. Kemudian Baden Powell sempat pula menulis pengalaman-pengalamannya dalam buku “Aids to Scouting”. Pada tahun 1907 Baden Powell mendapatkan undangan dari perkumpulan Boys Brigade untuk mengisahkan pengalaman-pengalamannya selama di Afrika khususnya dan selama di dinas ketentaraan umumnya, dalam sebuah perkemahan yang diikuti dua puluh orang anggotanya. Perkemahan pertama tersebut diselenggarakan di “Pulau Brownsea (Brownsea Island)”.

Lalu pada “tahun 1908” Baden Powell menulis buku “Scouting For Boys”, sebuah karya yang sangat spektakuler. Buku inilah yang mengakibatkan perkembangan kepanduan menjadi semakin besar. Buku ini menyebar diseluruh daratan Eropa sampai ke daerah-daerah jajahan. Pada “tahun 1810”, Baden Powell “meletakkan jabatannya di dinas ketentaraan” dengan pangkat terakhirnya adalah “Letnan Jendral”. Dan mulailah Baden Powell berkonsentrasi penuh untuk mengembangkan kepanduan ke seluruh dunia. Pada “tahun 1912”, Baden Powell mengadakan perjalanan keliling dunia untuk menemui para pandu siberbagai Negara. Baden Powell menikah dengan “Olave St. Clair Soames” (lebih dikenal dengan nama “Lady Baden Powell”) pada “tahun 1912” dan dikarunia tiga orang anak, yaitu : “Peter, Heather, dan Betty”.

Pada tahun 1920, para pandu sedunia berkumpul di “Olimpia, London, Inggris” dalam acara “Jambore Dunia yang pertama”. Pada hari terakhir kegiatan Jambore tersebut (“tanggal 6 Agustus 1920”) Baden Powell diangkat sebagai “Chief Scouth Of The World” atau “Bapak Pandu Sedunia”. Baden Powell juga dianugerahi gelar “Lord Baden Powell Of Gilwell”, dengan julukan “Baron” oleh “Raja George V”. Setelah berkeliling dunia, termasuk mengunjungi “Batavia” (sekarang Jakarta) pada tanggal “3 Desember 1934”, sepulangnya dari meninjau Jambore di Australia. Baden Powell beserta Lady Baden Powell menghabiskan masa-masa akhirnya tinggal di Inggris (sekitar tahun 1935 – 1938). Kemudian Baden Powell kembali ke tanah yang dicintainya, Afrika. Dan Baden powell menghabiskan masa tuanya di “Nyeri, Kenya”. Beliau akhirnya, meninggal dunia pada tanggal “8 Januari 1941”.

Pengalaman Baden Powell yang berpengaruh pada kegiatan Kepramukaan banyak sekali dan menarik diantaranya karena di tinggal bapak sejak kecil, maka mendapatkan pembinaan watak ibunya. Dari kakaknya mendapat latihan keterampilan berlayar, berenang, berkemah, olah raga dan lain-lainnya. Sifat Baden Powell yang sangat cerdas, gembira, lucu, suka main musik, bersandiwarra, berolah raga, mengarang dan menggambar sehingga disukai teman-temannya.

- 
- a. Pengalaman di India sebagai pembantu Letnan pada Resimen 13 Kavaleri yang berhasil mengikuti jejak kuda yang hilang di puncak gunung serta keberhasilan melatih panca indera kepada Kimball O'Hara.
 - b. Terkepung bangsa Boer di kota Mafeking, Afrika Selatan selama 127 hari dan kekurangan makan.C.
 - c. Pengalaman mengalahkan Kerajaan Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik Raja Dinizulu.
 - d. Pengalaman ini ditulis dalam buku 'Aids To Scouting' yang merupakan petunjuk bagi Tentara muda Inggris agar dapat melaksanakan tugas penyelidik dengan baik.
 - e. William Smyth seorang pimpinan Boys Brigade di Inggris minta agar Baden Powell melatih anggotanya sesuai dengan pengalaman beliau itu.
 - f. Kemudian dipanggil 21 pemuda dari Boys Brigade di berbagai wilayah Inggris, diajak berkemah dan berlatih di pulau Browns Sea pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari.

SEJARAH KEPRAMUKAAN SEDUNIA

Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan Kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul ‘ScoutingFor Boys’. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi Kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi Kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916 berdiri kelompok Pramuka usia Siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala. Tahun 1918 beliau membentuk Rover Scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju ke pantai bahagia. Tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

Jambore Dunia :

- a. Tahun 1929 Jambore III di Arrow Park, Birkenhead, Inggris.
- b. Tahun 1933 Jambore IV di Godollo, Budapest, Hongaria.
- c. Tahun 1937 Jambore V di Vogelenzang, Blomendaal, Belanda.
- d. Tahun 1947 Jambore VI di Moisson, Perancis.
- e. Tahun 1951 Jambore VII di Salz Kamergut, Austria.
- f. Tahun 1955 Jambore VIII di Sutton Park, Sutton Coldfield, Inggris.
- g. Tahun 1959 Jambore IX di Makiling, Philipina.
- h. Tahun 1963 Jambore X di Marathon, Yunani.
- i. Tahun 1967 Jambore XI di Idaho, Amerika Serikat.

- j. Tahun 1971 Jambore XII di Asagiri, Jepang.
- k. Tahun 1975 Jambore XIII di Lillehammer, Norwegia.
- l. Tahun 1979 Jambore XIV di Neishaboor, Iran tetapi dibatalkan
- m. Tahun 1983 Jambore XV di Kananaskis, Alberta, Kanada.
- n. Tahun 1987 Jambore XVI di Cataract Scout Park, Australia.
- o. Tahun 1991 Jambore XVII di Korea Selatan.
- p. Tahun 1995 Jambore XVIII di Belanda.
- q. Tahun 1999 Jambore XIX di Chili, Amerika Selatan.
- r. Tahun 2003 Jambore XX di Thailand.
- s. Tahun 2007 Jambore XXI di Hylands Park Inggris.
- t. Tahun 2011 Jambore XXII di Rikaby, Swedia.
- u. Tahun 15 Jambore XXIII di kirarahama, Jepang.

Tahun 1914 beliau menulis petunjuk untuk kursus Pembina Pramuka dan baru dapat terlaksana tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F. de Bois Maclarren, beliau mendapat sebidang tanah di Chingford yang kemudian digunakan sebagai tempat pendidikan Pembina Pramuka dengan nama Gilwell Park. Tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan sedunia dipindahkan dari London ke Ottawa Kanada. Tanggal 1 Mei 1968 Biro kepramukaan Sedunia dipindahkan lagi ke Geneva, Swiss. Sejak tahun 1920 sampai 19 Kepala Biro Kepramukaan Sedunia dipegang berturut-turut oleh Hebert Martin (Inggris). Kolonel J.S. Nilson (Inggris), Mayjen D.C. Spry (Kanada) yang pada tahun 1965 diganti oleh R.T. Lund 1 Mei 1968 diganti lagi oleh DR. Laszio Nagy sebagai Sekjen.

Biro Kepramukaan sedunia Putra mempunyai 5 kantor kawasan yaitu Costa Rica, Mesir, Philipina, Swiss dan Nigeria. Sedangkan Biro kepramukaan Sedunia Putri bermarkas di London dengan 5 kantor kawasan di Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

PESAN TERAKHIR BADEN POWELL

Pramuka-Pramuka yang kucinta, jika kamu pernah melihat sandiwara Peter Pan, maka kamu akan melihat mengapa pemimpin bajak laut selalu membuat pesan-pesannya sebelum meninggal, karena ia takut kalau-kalau tidak akan sempat lagi mengeluarkan isi hatinya jika saat ia menutup mata telah tiba. Demikian halnya dengan diriku, meskipun waktu ini aku belum meninggal, namun saat itu akan tiba juga bagiku. Oleh karena itu aku ingin menyampaikan kepadamu sekedar kata perpisahan untuk minta diri.....

INGATLAH, ini adalah pesanku yang terakhir bagimu.....

Oleh karena itu, RENUNGKANLAH!!!!

Hidupku sangat bahagia dan harapanku mudah-mudahan kamu sekalian masing-masing juga mengenyam kebahagiaan dalam hidupmu seperti aku. Saya yakin Tuhan menciptakan kita dalam dunia yang bahagia ini untuk hidup berbahagia dan bergembira. Kebahagiaan tidak timbul dari kekayaan, juga tidak dari jabatan yang menguntungkan, ataupun kesenangan bagi diri sendiri. Jalan menuju kebahagiaan adalah membuat dirimu lahir dan bathin sehat dan kuat pada waktu kamu masih anak-anak, sehingga kamu dapat berguna bagi sesamamu dan dapat menikmati hidup, jika kamu kelak telah dewasa. Usaha menyelidiki alam akan menimbulkan kesadaran dalam hatimu, betapa banyaknya keindahan dan keajaiban yang diciptakan Tuhan di dunia ini supaya kamu dapat menikmatinya.

Lebih baik melihat kebagusan-kebagusan suatu hal daripada mencari kejelekan-kejelekan. Jalan nyata yang menuju kebahagiaan ialah membahaiakan orang lain. Berusahalah agar kamu dapat meninggalkan dunia ini dalam keadaan yang lebih baik daripada tatkala kamu tiba di dalamnya. Dan bila giliranmu tiba untuk meninggal, maka kamu akan meninggal dengan puas, karena kamu tidak menyia-nyiakan waktumu, akan tetapi kamu telah mempergunakannya sebaik-baiknya. Sedialah untuk hidup dan meninggal dengan bahagia. Masukkanlah paham itu senantiasa dalam JANJI PRAMUKAMU, meskipun kamu sudah bukan kanak-kanak lagi dan Tuhan akan berkenan memberikan karunia pertolongan padamu dalam usahamu.

(ditemukan di meja kerja Baden Powell)

